

**ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP
KONTRAK KONSTRUKSI
(Studi Kasus di PT. SKALA PROPORSI LAND)**

SKRIPSI



Oleh

LILIK THOYYIBAH

NIM : 13520008

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN
TERHADAP KONTRAK KONSTRUKSI
(Studi Kasus di PT. SKALA PROPORSI LAND)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

LILIK THOYYIBAH

NIM : 13520008

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN
TERHADAP KONTRAK KONSTRUKSI
(Studi Kasus di PT. SKALA PROPORSI LAND)**

SKRIPSI

Oleh

LILIK THOYYIBAH

NIM : 13520008

Telah disetujui 17 Juli 2017

Dosen Pembimbing,



**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIPT 19751030 201608 012048**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP KONTRAK KONSTRUKSI (Studi Kasus di PT. SKALA PROPORSI LAND)

SKRIPSI

Oleh
LILIK THOYYIBAH
NIM: 13520008

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 2017

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA :
NIP. 19770702 200604 2 001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA :
NIPT. 19751030 201608 012048
3. Penguji Utama
Muhammad Sulhan, SE., MM :
NIP. 19740604 200604 1 004

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Thoyyibah
NIM : 13520008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP KONTRAK KONSTRUKSI (Studi Kasus di PT. SKALA PROPORSI LAND)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juli 2017

Hormat saya,



Lilik Thoyyibah
NIM : 13520008

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Ridho-Nya, serta lantunan sholawat dan salam bagi baginda Rosul yakni Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menyelesaikan amanah ini.

Teruntuk Ibu dan Bapak tercinta, sosok pertama dari tujuan hidupku yang selalu memelukku dengan do'a dan membangkitkan semangatku. Ku tahu ini tak sebanding dengan perjuangan dan rintihan do'a malammu. Do'amu menjadikan ku bersemangat, kasih sayangmu membuatku menjadi lebih kuat, dan petuahmu bak pelita yang selalu menuntunku di jalan-Nya.

Ku tahu ini tak sebanding dengan jasa dan perjuangan engkau, namun semoga ini mampu menyelipkan senyum kebahagiaan pengobat rasa lelah dan menjadi penyejuk di hati.

Seluruh keluarga besarku yang turut mendo'akan dan selalu mendukung setiap langkah perjalananku dalam menggapai ilmu dan cita-citaku hingga selesai.

Para dosen pengajar dan pembimbing yang selama ini sudah mengajari, menasehati serta membantu dengan penuh kesabaran, semoga ilmu yang diajarkan bisa bermanfaat dan barakah.

Suamiku tercinta yang selalu mendo'akan, menyemangatiku, mendampingi dalam mengerjakan skripsi sampai selesai dan cintanya yang begitu indah buatku.

Persembahan terkahirku untuk teman-teman yang selama ini memberikan warna dihidupku, baik suka maupun duka. Berjuta terimakasih untuk sahabat yang selalu ada untukku serta teman-teman akuntansi 2013.

Semoga Allah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya.

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”.

(Qs. Al-Mu'min : 60)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan terhadap Kontrak Konstruksi (Studi Kasus di PT. SKALA PROPORSI LAND)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Rahardja selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan memberikan waktunya untuk membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, Bapak, Suami, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan material.
7. Komisaris perusahaan yang telah memberikan ijin penelitian di PT. Skala Proporsi Land.
8. Bapak Didin selaku Kepala Bagian Keuangan PT. Skala Proporsi Land sekaligus pembimbing lapangan.

9. Teman-teman Akuntansi 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulis ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin...

Malang, 19 Juni 2017


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	i
HALAMAN SAMPEL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Akuntansi	17
2.2.2 Kontrak Konstruksi	18
2.2.3 Persediaan	19
2.2.4 Pendapatan	20
2.2.5 Pendapatan Kontrak Konstruksi.....	21
2.2.6 Pengakuan Pendapatan.....	24
2.2.7 Biaya Kontrak Konstruksi.....	26
2.2.8 Pengakuan Beban Kontrak Konstruksi	27
2.2.9 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak konstruksi.....	29
2.2.9.1 Metode Presentase Penyelesaian.....	30
2.2.9.2 Metode Kontrak Selesai	38
2.2.10 Integrasi Keislaman	40
2.3 Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
3.2 Lokasi Penelitian	51
3.3 Subyek Penelitian	51
3.4 Data dan Jenis Data	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	52

3.6 Analisis Data.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum.....	56
4.1.1 Sejarah PT. Skala Proporsi Land.....	56
4.1.2 Visi dan Misi.....	57
4.1.3 Struktur Organisasi.....	57
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.2.1 Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan.....	61
4.2.3 Ilustrasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan.....	75
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2	Taksiran Biaya Kontrak	34
Tabel 2.3	Penerapan Metode Presentase Penyelesaian, Dasar Biaya ke Biaya..	34
Tabel 2.4	Ayat Jurnal Metode Presentase Penyelesaian, Dara Biaya ke Biaya..	35
Tabel 2.5	Presentase Penyelesaian, Pendapatan dan Laba Kotor Per Tahun.....	35
Tabel 2.6	Ayat Jurnal untuk Mengakui Pendapatan dan Laba Kotor	36
Tabel 2.7	Isi Akun Konstruksi dalam Proses Metode Presentase Penyelesaian..	37
Tabel 2.8	Perhitungan Harga Kontrak yang belum ditagih.....	37
Tabel 2.9	Penyajian Laporan Keuangan Metode Presentase Penyelesaian	37
Tabel 2.10	Perbandingan Laba Kotor yang diakui menurut metode berbeda.....	39
Tabel 2.11	Penyajian Laporan Keuangan Metode Kontrak Selesai.....	40
Tabel 4.1	Pekerjaan dan Masa Pelaksanaan Proyek	65
Tabel 4.2	Prestasi dan Cara Pembayaran	66
Tabel 4.3	Perhitungan Pendapatan PT. Skala Proporsi Land.....	66
Tabel 4.4	Perbandingan Laba Kotor yang diakui dengan Metode Berbeda	67
Tabel 4.5	Perbandingan Laporan Keuangan dengan Metode Berbeda	67
Tabel 4.6	Perbandingan Pengakuan Pendapatan di Perusahaan dengan PSAK..	72
Tabel 4.7	Metode Presentase Penyelesaian dari Biaya terhadap Biaya	76
Tabel 4.8	Pengakuan Pendapatan, Biaya dan Laba Kotor	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Skala Proporsi Land	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran II	Bukti Konsultasi
Lampiran III	Biodata Peneliti
Lampiran IV	Surat Ijin Penelitian



ABSTRAK

Thoyyibah, Lilik. 2017. SKRIPSI. Judul: “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Kontrak Konstruksi (Studi Kasus di PT. Skala Proporsi Land)”.

Pembimbing : Hj. Nina Dwi setyaningsih, SE., MSA

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi

Keberhasilan perusahaan jasa konstruksi bergantung pada kemampuan perusahaan dalam membuat estimasi biaya yang tepat dan mengendalikan biaya agar produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Keakuratan dalam pengakuan pendapatan akan sangat berpengaruh pada besarnya pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh pada periode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pengakuan pendapatan terhadap kontrak konstruksi di PT. Skala Proporsi Land dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi.

Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan penelitian adalah data primer dan data sekunder internal. Teknik pengumpulan data meliputi catatan lapangan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode kontrak selesai tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak secara wajar. Terdapat perbedaan signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode kontrak selesai yaitu laba hanya diakui pada tahun 2017 Rp 2.629.513.000 dan tahun sebelumnya tidak ada laba yang dapat diakui sehingga laba menjadi meningkat signifikan pada tahun 2017. Hal ini menyebabkan pengeluaran terhadap biaya yang dikeluarkan pada beban lebih besar sehingga menimbulkan penyimpangan dalam pencatatan laba. Menurut PSAK No. 34 pengakuan pendapatan dengan metode presentase penyelesaian laba dilaporkan tiap tahun diperoleh sebesar Rp 262.951.300 pada tahun 2015, tahun 2016 Rp 1.577.797.800, dan tahun 2017 Rp 788.853.900. Sehingga laporan laba rugi lebih sesuai, mencerminkan kinerja selama satu periode dan memberikan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan.

ABSTRACT

Thoyyibah, Lilik. 2017. SKRIPSI. Title: “Analysis of Income Recognition Method to Construction Contract (Case Study in PT. Skala Proporsi Land)”.

Supervisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.

Keywords : Income Recognition, PSAK 34 Construction Contract

The success of a construction service company depends on company's ability to make precise cost estimates and control costs so that production can run effectively and efficiently. Accuracy in the recognition of income will greatly affect the amount of income presented in the financial statements that affect the amount of profit earned in that period. This study aims to analyze the method of revenue recognition of construction contracts in PT. Skala Proporsi Land and its compliance with PSAK No. 34 on construction contracts.

Using descriptive qualitative methods. The data used in this research are primary data and internal secondary data. Data collection techniques include field notes or observations, interviews and documentation.

From the analysis results can be seen that the recognition of income by using the completed contract method does not reflect the real state of the company so that the financial statements presented are not fairly. There are significant differences in the recognition of current income and profit under the completed contract method is profit recognized only in 2017 Rp 2,629,513,000 and the previous year there is no recognized profits so that profits increase significantly in 2017. This results affect expenditures on costs which is expended on larger, so the result is irregularities in the recording of earnings. According to PSAK No. 34 income recognition using the percentage method of completion of earnings reported annually is obtained at Rp 262,951,300 in 2015, 2016 Rp 1,577,797,800, and 2017 Rp 788,853,900. So the income statement is more appropriate, reflecting the performance during a period and provide the right information in decision making.

مستخلص البحث

طبية، ليليك. 2017. البحث الجامعي. موضوع: "تحليل طريقة اعتراف المعاش إلى عقد الإنشاء (دراسة الحالة في شركة Skala Proporsi Land)".

المشرفة: الحاجة نينا دوي سيتيانينجسيه الماجستير

كلمات أساسية: اعتراف المعاش، PSAK 34 عقد الإنشاء

نجاح شركة ميزة المبنى يعتمد على استطاعة الشركة في صنع خطة التمويل الصحيح ويسيطر التمويل كي يكون الإنتاج يجري إجراء فعالا واقتصاديا. دقة اعتراف المعاش سيؤثر كثيرا في درجة المعاش المعروض في تقرير التمويل وهو يؤثر في عدد الربح المأخوذ من الفترة. هذا البحث يهدف تحليل طريقة اعتراف المعاش إلى العقد في شركة Skala Proporsi Land ومناسبتها ب PSAK 34 عن عقد البناء.

هذا البحث يستخدم الطريقة الكيفية. البيانات المستخدمة في البحث البيانات الأولى والبيانات الثانية الداخلية. أسلوب جمع البيانات من خلال كتابة ميدانية أو الملاحظة، والمقابلة والوثائق.

من نتيجة التحليل يعرف أن اعتراف المعاش بطريقة العقد النهائي لا يصور حالة الشركة الواقعي حتى تسبب تقرير التمويل المعروض غير نزاهة. هناك الفرق المهم في اعتراف المعاش والربح في الفترة الجارية باستخدام العقد النهائي بأن الربح المعترف سنة 2017 2.629.513.000 روبية وأما السنة الماضية ليس هناك الربح المعترف حتى يكون الربح يزيد في 2017. وهذه الحالة تسبب الإخراج من التكلفة أكبر ويسبب الاستطرد في كتابة الربح. يناسب ب PSAK 34 أن اعتراف المعاش بطريقة النسبة المئوية انتهاء الربح يقرر كل السنة 262.951.300 في 2015، في 2016 1.577.797.800 وفي 2017 788.853.900. إذن، تقرير الربح والخسارة أنسب ويصور الإجراء طوال الفترة الواحدة وإعطاء البيانات الصحيحة في أخذ القرار.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan dan perkembangan diberbagai sektor baik negara maju atau negara berkembang merupakan patokan kemajuan dari suatu negara. Kemajuan pembangunan dalam berbagai bidang adalah pencapaian yang diinginkan oleh pemerintah maupun rakyatnya. Karena hal itu juga memiliki hubungan kesinambungan dengan lancarnya roda perekonomian negara. Itulah sebabnya bidang pembangunan menjadi komoditi yang selalu diminati dalam bidang bisnis. Bentuk nyata dari dari eksistensi perusahaan-perusahaan konstruksi antara lain gedung-gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen, perumahan, jalan raya, dan berbagai fasilitas umum lainnya.

Perusahaan konstruksi adalah orang atau badan usaha yang menerima pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan biaya yang ditetapkan berdasarkan gambar rencana, peraturan dan syarat-syarat yang ditetapkan (Ervianto, 2002). Menurut UU Republik Indonesia nomor 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi, kontraktor (penyedia jasa konstruksi) dapat berupa perusahaan perseorangan yang berbadan hukum atau sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang pelaksanaan pekerjaan. Dalam UU Republik Indonesia nomor 2 tahun 2017 tentang jasa konstruksi pasal 26 Persyaratan Usaha Jasa Konstruksi paragraf 1 yaitu setiap usaha orang perseorangan sebagaimana

dimaksud dalam pasal 19 yang akan memberikan layanan Jasa Konstruksi wajib memiliki Tanda Daftar Usah Perseorangan dan setiap badan usaha Jasa Konstruksi sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 yang akan memberikan layanan Jasa Konstruksi wajib memiliki Izin Usaha.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan yaitu penelitian dari Gustiawan (2013) meneliti dengan judul Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT. Dimas Cipta Pratama Air Molek. Hasil penelitiannya adalah PT. Dimas Cipta Pratama dalam mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) untuk kontrak jangka panjang, akan tetapi metode ini belum diterapkan secara tepat, benar dan konsisten. Dari pengakuan pendapatan ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu uang muka yang diterima perusahaan pada saat proyek akan dimulai dicatat sebagai pendapatan. Pendapatan diakui perusahaan pada saat kas diterima, sedangkan pada saat pengajuan faktur tidak melakukan pencatatan

Firdaus (2016) meneliti dengan judul “Analisis atas Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan Perusahaan pada CV. Tata Wijaya Kediri”. Hasil analisis dapat diketahui bahwa perbedaan terhadap pencatatan jurnal pendapatan dan beban dengan penggunaan metode kontrak selesai dan persentase penyelesaian yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaannya itu penerapan metode kontrak selesai tidak

mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya yang menyebabkan laporan keuangan tidak sewajarnya, sedangkan berbeda dengan penerapan metode persentase penyelesaian dimana pencatatan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya terjadi.

Pengakuan pendapatan terdapat Metode pengakuan pendapatan sebagai acuan untuk perusahaan konstruksi dengan menggunakan dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi yang diakui oleh profesi akuntansi (Kieso 2008:521) :

Pertama, Metode Persentase Penyelesaian adalah Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu : Persentase penyelesaian, dan yang *Kedua*, Metode Kontrak Selesai adalah Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan.

Perbedaan ini timbul karena pelaksanaan sebuah proyek dapat memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Pengakuan menjadi permasalahan dalam memperoleh pendapatan. Bila pekerjaan terjadi lebih dari satu tahun maka akan timbul masalah dalam pengakuan pendapatan diakhir periode akuntansi atau pada akhir tahun yang sama dapat saja mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba yang akan berpengaruh terhadap penyajian dalam laporan keuangan.

Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk atau jasa dalam suatu transaksi. Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 34

Paragraf 12) adalah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil akhir dari peristiwa di masa depan. Sedangkan pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian.

Pendapatan Kontrak dalam PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi terdiri atas:

Pertama, Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan *kedua*, penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

Pengakuan Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:34 paragraf 23) dalam kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi:

Pertama, total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal. *Kedua*, kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas. *Ketiga*, baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan. *Keempat*, biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak

dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan entitas sebelumnya.

Perusahaan konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana pembangunan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan pada umumnya pembangunan dilakukan di pertengahan tahun. Sehingga diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan oleh perusahaan konstruksi untuk mengakui pendapatannya.

Dalam PSAK No. 34 Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor jasa konstruksi, PT. Skala Proporsi Land dihadapkan pada masalah, diantaranya adalah pengakuan pendapatan dalam periode tertentu selama pelaksanaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kontrak konstruksi yang masa penyelesaiannya kurang atau lebih dari satu periode akuntansi. PT. Skala Proporsi Land adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori menengah yang bergerak dibidang jasa konstruksi seperti

pembangunan hotel, gedung, rumah tinggal dan pergudangan menghitung pendapatan jasa konstruksi menggunakan metode kontrak selesai .

Diketahui bahwa metode yang digunakan Pada PT. Skala Proporsi Land menggunakan metode kontrak selesai untuk semua proyek yang dilaksanakan, baik itu proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang yang waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 34 tentang Akuntansi konstruksi karena perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, dimana metode tersebut seharusnya digunakan hanya untuk proyek jangka pendek. Semestinya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk proyek jangka panjang karena metode inilah yang dianjurkan dalam PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Dalam hal pengakuan pendapatan, metode persentase penyelesaian kontrak dapat lebih tepat untuk diterapkan dalam mencatat dan mengakui pendapatan yang tercermin dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi menunjukkan pendapatan yang sesungguhnya pembayaran dan penerimaan Uang belum direalisasi sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti metode pengakuan pendapatan di PT. Skala Proporsi Land ini adalah masih belum adanya konsistensi penerapan PSAK No. 34 dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa

konstruksi. Hal ini disebabkan perusahaan mengakui pendapatan setelah kontrak diselesaikan keseluruhan, karena biaya untuk material tiap tahun mengalami fluktuasi sehingga biaya dan laba tidak dapat ditentukan sebelumnya. Metode yang digunakan perusahaan dalam pengakuan pendapatan adalah metode kontrak selesai. Metode tersebut dapat digunakan hanya untuk pelaksanaan kontrak konstruksi yang masa penyelesaiannya kurang dari satu periode akuntansi. Dalam kenyataannya, pelaksanaan sebuah proyek dapat memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Sehingga metode kontrak selesai yang diterapkan kurang tepat karena akan timbul masalah dalam pengakuan pendapatan diakhir periode akuntansi atau pada akhir tahun yang sama dapat saja mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba yang akan berpengaruh terhadap penyajian dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka menarik untuk diteliti dengan judul: **“Analisis Metode Pengakuan Pendapatan terhadap Kontrak Konstruksi Studi Kasus di PT. Skala Proporsi Land”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

“Bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan terhadap Kontrak Konstruksi Jangka Panjang Studi Kasus di PT. Skala Proporsi Land untuk setiap pekerjaan yang dilakukan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan terhadap Kontrak Konstruksi Jangka Panjang di PT. Skala Proporsi Land untuk setiap pekerjaan yang dilakukan”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Bagi Teoritis

Sebagai bahan referensi dan acuan serta informasi tambahan khususnya untuk penelitian di masa yang akan datang pada perusahaan yang bergerak dibidang yang sama.

2. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengakuan pendapatan serta berguna untuk menambah wawasan dalam perbandingan antara teori dan praktik yang ada dilapangan.

3. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan mengenai kebijakan akuntansi yang tepat dalam usaha untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam mengakui pendapatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil - hasil Penelitian Terdahulu

Salah satu data pendukung yang menurut peneliti adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan mengenai pengakuan pendapatan yang diangkat peneliti:

Saputra dan Rizal (2009) memaparkan hasil penelitian yaitu pendekatan kontrak selesai akan memberikan gambaran yang lebih wajar sehingga informasi yang disajikan lebih akurat. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode kontrak selesai menurut perusahaan dan menurut acuan PSAK No. 34. Laba yang didapat menurut perusahaan hanya pada tahun 2010 sebesar Rp 804.343.510 dan menurut PSAK No. 34 pada tahun 2010 Rp 359.089.600 dan tahun 2011 sebesar Rp 445.253.910.

Erlindiansyah (2009) meneliti dengan hasil metode pendekatan cost-to-cost memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan cost-to-cost mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak dalam

periode berjalan. Sehingga sesuai dengan konsep (*the matching principle*) dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.

Bryan dan Hastoni (2013) memaparkan hasil penelitian yaitu dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya, dimana pendapatan yang diakui tentu lebih tepat karena memperhatikan setiap biaya-biaya yang keluar atau yang terjadi dalam pengerjaan konstruksi.

Mandasari (2013) melakukan penelitian dengan hasil Perusahaan mengakui pendapatan kontrak setiap akhir periode berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah dicapai. Pengambilan metode ini sudah tepat karena perusahaan dapat memasukan pendapatan berdasarkan penyelesaian pekerjaan, dengan demikian laba perusahaan akan lebih mudah dihitung.

Nurianti (2013) mengemukakan hasil penelitian adalah pada saat termin selesai perusahaan tidak melakukan perkiraan pencatatan, akan tetapi perusahaan melakukan pencatatan pada saat kas diterima yang telah selesai, dengan demikian perusahaan menerapkan *system cash basis* dimana perusahaan melakukan pencatatan pengakuan pendapatan pada saat termin selesai.

Andaki, Jullie, dkk (2015) memaparkan hasil penelitian adalah penelitian menunjukan PT. Anugrah Adyatama telah melakukan hal tersebut sesuai PSAK No. 34 tentang Akuntansi Jasa Konstruksi dan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari

Usaha Jasa Konstruksi dan pembaharuannya yaitu Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi. Perusahaan perlu memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang baku dan efektif dalam menelaah estimasi pendapatan dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan dan lokasi proyek serta mobilisasi SDM, peralatan dan keadaan lokasi dan meningkatkan kordinasi antar lini fungsional secara berkesinambungan yang didukung oleh peralatan yang sesuai.

Rismansyah dan Nurlaili (2015) menghasilkan penelitian yaitu untuk perbandingan yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pencatatan jurnal pendapatan dan beban, serta berpengaruh pada pendapatan dan beban dimana pada metode kontrak selesai pendapat dan beban yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan berbeda dengan metode persentase penyelesaian, pendapatan dan beban yang diperoleh mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan.

Firdaus (2016) memaparkan hasil penelitiannya yaitu analisis dapat diketahui bahwa perbedaan terhadap pencatatan jurnal pendapatan dan beban dengan penggunaan metode kontrak selesai dan persentase penyelesaian yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaannya itu penerapan metode kontrak selesai tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya yang menyebabkan laporan keuangan tidak sewajarnya, sedangkan berbeda

dengan penerapan metode persentase penyelesaian dimana pencatatan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya terjadi.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Riyan,dkk, Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Martimbang Utama Palembang (2009)	Pengakuan pendapatan, dan Metode kontrak selesai	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif	menggunakan pendekatan kontrak selesai akan memberikan gambaran yang lebih wajar sehingga informasi yang disajikan lebih akurat. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode kontrak selesai menurut perusahaan dan menurut acuan PSAK No 34. Laba yang didapat menurut perusahaan. Hanya pada tahun 2010 sebesar Rp 804.343.510 dan menurut PSAK No 34 pada tahun 2010 Rp 359.089.600 dan tahun 2011 sebesar Rp 445.253.910.
2.	Erlinadiansyah , Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dengan Pendekatan Presentase Penyelesaian dalam Rangka Penyajian	Pengakuan Pendapatan, Pendekatan Fisik, Pendekatan Cost-to-Cost	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif deskriptif	Metode pendekatan cost-to-cost memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan cost-to-cost mengakui pendapatan dengan memperhatikan

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Laporan Keuangan pada PT. Pembangunan Perumahan (PERSERO) (2009)			Besarnya biaya yang telah dicurahkan
3.	Bryan dan Hastoni, Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Konstruksi Sesuai PSAK 34 Revisi 2010 (2013)	<i>Method of revenue recognition and contract expenses, gross profit, IAS 11</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif	Dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya, dimana pendapatan yang diakui tentu lebih tepat karena memperhatikan setiap biaya-biaya yang keluar atau yang terjadi dalam pengerjaan konstruksi.
4.	Mandasari, Perlakuan Akuntansi terhadap Pengakuan Pendapatan pada Insudtsri Jasa Konstruksi PT. Kalimaya, Surabaya (2013)	Pengakuan Pendapatan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif	Perusahaan mengakui pendapatan kontrak setiap akhir periode berdasarkan presentase penyelesaian pekerjaan yang telah dicapai. Pengambilan metode ini sudah tepat karena perusahaan dapat memasukan pendapatan berdasarkan penyelesaian pekerjaan, dengan demikian laba perusahaan akan lebih mudah dihitung.

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Nurianti, Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV. Gajah Benu Ulak Bosa Sintong (Rohil), (2013)	Pengakuan Pendapatan dan Beban Metode Presentase Penyelesaian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif	Pada saat termin selesai perusahaan tidak melakukan perkiraan pencatatan, akan tetapi perusahaan melakukan pencatatan pada saat kas diterima yang telah selesai, dengan demikian perusahaan menerapkan <i>system cash basis</i> dalam hal pengakuan pendapatan proyek, seharusnya perusahaan menerapkan <i>system acrual basis</i> dimana perusahaan melakukan pencatatan pada saat termin selesai.
6.	Andaki, dkk, Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Pembebanan Biaya Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-undang Perpajakan pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Pada	Pengakuan Pendapatan dan Pembebanan biaya	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan PT. Anugrah Adyatama telah melakukan hal Usaha Jasa Konstruksi. Perusahaan perlu memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang baku dan efektif dalam menelaah estimasi pendapatan dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan dan lokasi proyek serta mobilisasi SDM, peralatan dan keadaan lokasi dan meningkatkan kordinasi antar lini fungsional secara berkesinambungan yang

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	PT. Anugrah Adyatama, Jakarta), (2015)			didukung oleh peralatan yang sesuai.
7.	Rismansyah dan Nurlaili, Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT WAHANA BUMI RIAU CABANG PALEMBANG (2015)	Pendapatan dan Beban, PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif	hasil penelitian untuk perbandingan yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pencatatan jurnal pendapatan dan beban, serta berpengaruh pada pendapatan dan beban dimana pada beban dimana pada metode kontrak selesai pendapat dan beban yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan berbeda dengan metode presentase penyelesaian, pendapatan dan beban yang diperoleh mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan.
8.	Firdaus, Analisis atas Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya terhadap Laporan	Pengakuan Pendapatan, Laporan Keuangan dan Kontrak Kontruksi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif	Pencatatan jurnal pendapatan dan beban dengan penggunaan metode kontrak selesai dan presentase penyelesaian yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaannya itu penerapan metode kontrak selesai tidak

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Keuangan Perusahaan pada CV. Tata Wijaya Kediri (2016)			mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya menyebabkan laporan keuangan tidak sewajarnya, sedangkan berbeda dengan penerapan metode presentase penyelesaian dimana pencatatan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, dapat dijelaskan bahwasanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan perbedaan yang dilakukan peneliti sekarang adalah terletak pada fokus penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Fokus pada penelitian ini berfokus pada pengakuan pendapatan terhadap kontrak konstruksi dengan metode yang digunakan perusahaan untuk kontrak jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Objek penelitian adalah PT. Skala Proporsi Land. Lokasi penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu berada disurabaya timur. Metode penelitian ini berbeda dengan yang digunakan pada penelitian Firdaus (2016) dimana menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian ini

menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui pengakuan pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang di perusahaan. Serta periode pengamatan penelitian juga berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi

Beberapa pakar mendefinisikan ilmu akuntansi sebagai proses pengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi yang dimaksud disini adalah kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi atau pekerjaan akuntansi adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan untuk dikomunikasikan kepada para pengguna.

Definisi lain dapat juga dipakai untuk memahami lebih dalam pengertian akuntansi ini. Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), akuntansi diartikan sebagai berikut:

“Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya”.

Accounting Principle Board (APB) *Statement* No. 4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif”.

2.2.2 Kontrak Konstruksi

Kontrak adalah suatu perjanjian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan akibat pengingkaran atau pelanggaran atasnya hukum memberikan pemulihan atau menetapkan kewajiban bagi yang ingkar janji disertai sanksi untuk pelaksanaannya. Konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana maupun prasana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*civil engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrik.

Dalam penyajian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 paragraf 3 “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok”.

Menurut UU Republik Indonesia nomor 18 tahun 1999 “Kontrak kerja konstruksi adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi”.

2.2.3 Persediaan

Pengertian Persediaan menurut Syukur (2009:125) sebagai berikut:

“Persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk di olah dalam proses produksi atau di jual”.

Dalam PSAK 14 paragraf 5 persedian adalah aset:

- (a) Tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha biasa,
- (b) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- (c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk di gunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan menurut Kieso (2007:402) pengertian persediaan adalah :

“Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk di jual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan di gunakan atau di konsumsi dalam membuat barang yang akan di jual”.

Dalam PSAK 14 Paragraf 18 Biaya persedian Pemberi Jasa, sepanjang pemberi jasa memiliki persedian, mereka mengukur persedian tersebut pada biaya produksinya. Biaya persedian tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan overhead yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persedian tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak

termasuk marjin laba atau overhead yang tidak dapat ditribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan hanya oleh pemberi jasa.

2.2.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa. Sebaliknya aktiva yang diperoleh dari pembelian, hasil pinjaman dan tambahan modal tidak bisa dikatakan sebagai menaikan pendapatan. Pengertian pendapatan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Keiso (2011:955) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut Hery (2012:109) “Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.

Dalam PSAK No. 23 paragraf 6 pendapatan mempunyai pengertian sebagai berikut:

“Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

PSAK No. 23 paragraf 08 menyatakan bahwa:

“Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomik yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Oleh karena itu, hal tersebut harus dikeluarkan dari pendapatan. Hal yang sama berlaku dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomik mencakup jumlah yang ditagih untuk kepentingan prinsipal dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas entitas. Jumlah yang ditagih atas nama prinsipal bukan merupakan pendapatan. Sebaliknya, pendapatan adalah jumlah komisi yang diterima”.

2.2.5 Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*contract revenue*). Pendapatan kontrak menurut PSAK 34 paragraf 10 menyatakan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari :

- a. nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- b. penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif:
 - i) sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan

ii) dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, Jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya, yaitu:

- (a) Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode disetujui pada kontrak awal;
- (b) Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya;
- (c) Jumlah pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut, atau
- (d) Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat bila jumlah unit meningkat.

Penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pelanggan mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Contoh penyimpangan adalah perubahan dalam spesifikasi atau rancangan aset atau perubahan lamanya kontrak. Suatu penyimpangan dimasukkan kedalam pendapatan kontrak jika:

- (a) Kemungkinan besar pelanggan akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut; dan
- (b) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Klaim adalah jumlah yang ditagihkan kontraktor kepada pelanggan atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul dari, misalnya, keterlambatan yang disebabkan oleh pelanggan, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan, dan selisih penyimpangan dalam pekerjaan kontrak. Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sering kali bergantung pada hasil negosiasi. Oleh karena itu, klaim yang timbul hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika:

- (a) Negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga kemungkinan besar pelanggan akan menerima klaim tersebut; dan
- (b) Jumlah klaim yang kemungkinan besar akan disetujui oleh pelanggan tersebut, dapat diukur secara andal.

Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar pelaksanaan yang telah ditentukan telah terpenuhi atau terlampaui. Contohnya, suatu kontrak mungkin mengizinkan suatu pembayaran insentif kepada kontraktor untuk suatu penyelesaian dini dari suatu kontrak. Pembayaran insentif dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika:

- a) Kontrak tersebut telah cukup pelaksanaannya sehingga kemungkinan besar akan memenuhi atau melampaui standar pelaksanaan; dan

b) Jumlah pembayaran insentif tersebut dapat diukur secara andal.

Ada tiga hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu:

1. Pemberian uang muka

Yaitu bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).

2. Retensi

Yaitu jumlah termin yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

3. Termin

Adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak, baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

2.2.6 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam *statement* keuangan. Pengertian atau definisi pendapatan harus dipisahkan dengan pengakuan pendapatan bahkan pengertian pendapatan sebenarnya juga harus dipisahkan dengan pengukuran pendapatan.

Menurut pendapat Weygandt et al (2011:955) “prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal.”

Pengakuan pendapatan menurut kerangka kerja konseptual FASB Hery (2012:103) mengidentifikasi dua kriteria pengakuan pendapatan, yaitu:

a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversikan menjadi kas.

b. Telah dihasilkan / telah terjadi

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat sebelum kontrak atau proyek selesai (selama proses produksi masi berlangsung) diperbolehkan khususnya untuk beberapa kontrak konstruksi jangka panjang.

Dalam PSAK 34 paragraf 21 pengakuan pendapatan konstruksi dapat diestimasi secara andal, Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak

konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini dapat terpenuhi:

- (a) total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;
- (b) besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan;
- (c) baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal; dan
- (d) biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

2.2.7 Biaya Kontrak Konstruksi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 34 Paragraf 16), biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari :

- (a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- (b) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan
- (c) Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai kontrak.

Sedangkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak termasuk:

- (a) Biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia;

- (b)Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
- (c)Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak;
- (d)Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak
- (e)Biaya penyewaan sarana dan peralatan
- (f)Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak;
- (g)Biaya estimasi pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan; dan
- (h)Klaim dari pihak ketiga.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya kontrak adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak kontrak tersebut diterima sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dapat dimasukkan sebagai biaya kontrak jika dapat diukur secara andal dan besar kemungkinan kontrak tersebut dapat diperoleh.

2.2.8 Pengakuan Beban Kontrak Konstruksi

Kontraktor mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset jika kemungkinan besar biaya tersebut akan dipulihkan.

Biaya tersebut mewakili jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses.

Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengatur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain termasuk:

- (a) Proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak;
- (b) Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan; dan
- (c) Penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan seringkali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

Jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi sampai saat perhitungan, maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya:

- (a) Biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak,

kecuali bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak tersebut; dan

(b) Pembayaran yang dibayarkan kepada subkontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam subkontraktor tersebut.

2.2.9 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Banyak kasus dimana pendapatan diakui selama produksi, umumnya mencakup jasa-jasa dimana pengakuan selama produksi merupakan praktik umum. Jasa biasanya dilaksanakan berdasarkan waktu dan pelaksanaan jasa dapat diasumsikan merupakan kejadian penting sekali. Jumlah pendapatannya telah ditetapkan bersamaan dengan pendapatan. Klaim yang timbul terhadap pelanggan atau penyewa telah sah walaupun jumlahnya belum ditagih dan pembayarannya tidak diharuskan sampai tanggal tertentu.

Menurut Hery (2007), pendapatan dapat dilaporkan sebelum penyerahan barang jadi atau penyelesaian suatu kontrak jasa, jika periode konstruksi atau pembuatan barang yang akan dijual atau periode pelaksana jasa alternatif lama, yaitu lebih dari satu tahun. Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi.

a) Metode Presentase Penyelesaian

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu presentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun

persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasikan dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).

b) Metode Kontrak Selesai

Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam suatu akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).

2.2.9.1 Metode Presentase Penyelesaian (*percentage of completion*)

Metode presentase penyelesaian (*percentage of completion*) dalam PSAK No. 34 paragraf 24 adalah pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Menurut metode ini suatu perusahaan akan mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor pada suatu kontrak sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Karena pengukuran pendapatan didasarkan pada tingkat kemajuan proyek maka laba atau rugi suatu proyek dapat ditentukan walaupun proyek belum selesai. Tidak ada pedoman khusus mengenai kapan suatu perusahaan dapat menggunakan metode kontrak selesai atau metode presentase penyelesaian.

Metode presentase penyelesaian mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang dalam periode pendapatan itu dihasilkan. Dengan metode presentase penyelesaian, akan menunjukkan prestasi kemajuan pekerjaan yang

telah dicapai dan selanjutnya akan digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan periodik. Dalam metode ini pendapatan kontrak akan dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian pekerjaan. Sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Selain itu, metode persentase penyelesaian mampu memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode. Terdapat dua pendekatan dalam metode ini, yaitu presentase terhadap biaya dan presentase dari penyelesaian fisik.

Tujuan dari semua metode tersebut adalah untuk mengukur tingkat kemajuan ke arah penyelesaian dalam istilah biaya, unit, atau nilai tambah. Ukuran ini (biaya yang terjadi, jam kerja, jumlah lantai bangunan yang diselesaikan, dan sebagainya) diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai ukuran masukan (*input measures*) yang dibuat sesuai dengan upaya yang dicurahkan dalam suatu kontrak (biaya yang terjadi, jam kerja) dan ukuran keluaran (*output measures*) yang dibuat menurut hasilnya (jumlah mil jalan yang diselesaikan, jumlah lantai bangunan yang diselesaikan) dibuat menurut hasilnya. Pendekatan dalam metode persentase penyelesaian yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan berdasarkan penjelasan diatas yaitu:

a. Presentase Biaya terhadap Biaya

Metode ini, tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan atau biaya yang sudah terjadi sampai tanggal ini dengan taksiran terbaru mengenai jumlah total biaya yang diharapkan

untuk menyelesaikan proyek. Berikut rumus dasar presentase biaya terhadap biaya:

$$\text{Presentase Penyelesaian} = \frac{\text{Biaya yang terjadi sampai tanggal ini}}{\text{Estimasi total biaya terkini}}$$

Presentase biaya yang terjadi terhadap estimasi total biaya yang diterapkan pada total pendapatan atau estimasi total laba kotor atas kontrak tersebut untuk mendapatkan jumlah pendapatan atau laba kotor yang akan diakui sampai tanggal ini. Rumus total pendapatan yang akan diakui sampai tanggal ini :

$$\text{Pendapatan yang diakui} = \text{Presentase penyelesaian} \times \text{Estimasi total pendapatan}$$

Untuk mengetahui jumlah pendapatan dan laba kotor yang diakui setiap periode. Rumus jumlah pendapatan periode berjalan:

$$\text{Pendapatan periode berjalan} = \text{pendapatan yang diakui} - \text{pendapatan yang diakui dalam periode sebelumnya}$$

b. Presentase dari Penyelesaian Fisik

Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan (Aris Farmuzi, Elfreada, dan Camelia : 2015).

Melakukan pengukuran presentase pekerjaan yang telah diselesaikan. Pengukuran ini biasanya didasarkan pada tahap kemajuan proyek yang bersangkutan secara fisik dan bukan didasarkan pada kemajuan pengeluaran biaya seperti halnya pada metode biaya ke biaya.

Kelebihan metode presentase penyelesaian adalah pendapatan dilaporkan secara periodik sesuai dengan kemajuan pekerjaan yang telah diselesaikan dan kontrak yang belum diselesaikan dapat ditentukan keuntungannya berdasarkan taksiran.

Kekurangan metode ini adalah penentuan total biaya sulit diperkirakan sebelumnya karena faktor ketidakpastian dari biaya-biaya yang belum terjadi atau biaya pada masa yang akan datang.

Penulis memberikan suatu ilustrasi penggunaan metode ini dikutip dari Akuntansi Intermediate Donald E Keisho, Jerry J Weygandt, Terry D Warfield 2008 sebagai berikut:

Hardhat Construction Company memiliki kontrak yang dimulai pada bulan Juli 2007, untuk membangun sebuah jembatan senilai \$4.500.000 yang diharapkan selesai pada bulan Oktober 2009, dengan estimasi biaya sebesar \$4.000.000. Data berikut ini berkaitan dengan periode konstruksi tersebut (perhatikan bahwa pada akhir tahun 2008 estimasi total biaya telah meningkat dari \$4.050.000):

Tabel 2.2
Taksiran Biaya Kontrak

	2007	2008	2009
Biaya sampai tanggal ini	\$1.000.000	\$2.916.000	\$4.050.000
Estimasi biaya untuk menyelesaikan	3.000.000	1.134.000	—
Termin selama tahun berjalan	900.000	2.400.000	1.200.000
Kas yang tertagih selama satu tahun berjalan	750.000	1.750.000	2.000.000

Sumber tabel: Keisho (2008:524)

Presentase selesai dihitung seperti dihitung sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penerapan Metode Presentase Penyelesaian, Dasar biaya terhadap Biaya:

	2007	2008	2009
Harga kontrak	<u>\$4.500.000</u>	<u>\$2.916.000</u>	<u>\$4.050.000</u>
Dikurangi estimasi biaya:			
Biaya sampai tanggal ini	1.000.000	2.916.000	4.050.000
Estimasi biaya untuk menyelesaikan	<u>3.000.000</u>	<u>1.134.000</u>	—
Estimasi total biaya	<u>4.000.000</u>	<u>4.050.000</u>	<u>4.050.000</u>
Estimasi total laba kotor	<u>\$ 500.000</u>	<u>\$ 450.000</u>	<u>\$ 450.000</u>
Presentase selesai	25%	72%	100%
	$\left(\frac{\$1.000.000}{\$4.000.000}\right)$	$\left(\frac{\$2.916.000}{\$4.050.000}\right)$	$\left(\frac{\$4.050.000}{\$4.050.000}\right)$

Sumber tabel: Keisho (2008:524)

Berdasarkan data diatas, ayat jurnal berikut akan dibuat. *Hardhat* untuk mencatat (1) biaya kontruksi, (2) termin, (3) penagihan. Ayat jurnal ini dibuat sebagai ikhtisar berbagai transaksi yang dimasukkan satu per satu pada saat terjadi selama tahun berjalan:

Tabel 2.4
Ayat jurnal-Metode Presentase Penyelesaian, Dasar Biaya terhadap Biaya

	2007	2008	2009
Untuk mencatat biaya konstruksi:			
Konstruksi dalam proses	1.000.000	1.916.000	1.134.000
Bahan, Kas, Hutang, dan sebagainya	1.000.000	1.916.000	1.134.000
Untuk mencatat termin:			
Piutang Usaha	900.000	2.400.000	1.200.000
Penagihan atas konstruksi dalam proses	900.000	2.400.000	1.200.000
Untuk mencatat hasil penagihan:			
Kas	750.000	1.750.000	2.000.000
Piutang Usaha	750.000	1.750.000	2.000.000

Sumber tabel: Keisho (2008:524)

Tabel 2.5
Presentase Penyelesaian, Pendapatan dan Laba Kotor, Per Tahun:

	2007	2008	2009
Pendapatan yang diakui pada tahun:			
2007 \$4.500.000 x 25%	<u>\$1.125.000</u>		
2008 \$4.500.000 x 72%		\$3.240.000	
Dikurangi: Pendapatan yang diakui Pada tahun 2007		<u>1.125.000</u>	
Pendapatan tahun 2008		<u>\$2.115.000</u>	
2009 \$4.500.000 x 100%			\$4.500.000
Dikurangi: Pendapatan yang Diakui Pada tahun 2007 dan 2008			<u>3.240.000</u>
Pendapatan tahun 2009			<u>\$1.260.000</u>
Labanya kotor yang diakui pada tahun:			
2007 \$500.000 x 25%	\$ 125.000		
2008 \$450.000 x 72%		\$ 324.000	
Dikurangi: Labanya kotor yang diakui Pada			

tahun2007		<u>125.000</u>	
Laba kotor tahun 2008			
2009 \$450.000 x 100%		<u>\$ 199.000</u>	\$ 450.000
Dikurangi: Laba kotor yang Diakui Pada tahun 2007 dan 2008			<u>324.000</u>
Laba kotor tahun 2009			<u>\$ 126.000</u>

Sumber tabel: Keisho (2008:525)

Tabel 2.6

Ayat jurnal untuk mengakui pendapatan dan Laba kotor serta untuk mencatat penyelesaian Kontrak-Metode Presentase Penyelesaian, Dasar Biaya terhadap Biaya:

	2007	2008	2009
Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor:			
Konstruksi dalam proses (laba kotor)	125.000	199.000	126.000
Beban Konstruksi	1.000.000	1.916.000	1.134.000
Pendapatan dari Kontrak jangka panjang	1.125.000	2.115.000	1.260.000
Untuk mencatat penyelesaian kontrak:			
Penagihan atas konstruksi dalam proses			4.500.000
Konstruksi dalam proses			4.500.000

Sumber tabel: Keisho (2008:525)

Tabel 2.7
Isi Akun Konstruksi dalam Proses-Metode Presentase Penyelesaian

Konstruksi dalam Proses	
Biaya konstruksi tahun 2007	\$1.000.000
Laba kotor yang diakui tahun 2007	125.000
Biaya konstruksi tahun 2008	1.1916.000
Laba kotor yang diakui tahun 2008	199.000
Biaya konstruksi tahun 2009	1.134.000
Laba kotor yang diakui tahun 2009	126.000
Total	<u>\$4.500.000</u>

31/12/03 untuk menutup proyek yang sudah diselesaikan **\$4.500.000**

\$4.500.000

Sumber tabel: Keisho (2008:526)

Tabel 2.8
Perhitungan Harga Kontrak yang belum ditagih per 31/12/2007

Pendapatan kontrak yang diakui sampai tanggal ini:	
$\$4.500.000 \times \frac{\$1.000.000}{\$4.000.000}$	\$1.125.000
Penagihan sampai tanggal ini	<u>900.000</u>
Pendapatan yang belum ditagih	\$ 225.000

Sumber tabel: Keisho (2008:526)

Tabel 2.9
Penyajian Laporan Keuangan-Metode Presentase Penyelesaian

HARDHAT CONTRUCTION COMPANY			
<u>Laporan Laba-Rugi</u>	<u>2007</u>	<u>2008</u>	<u>2009</u>
Pendapatan dari kontrak jangka panjang	\$1.125.000	\$2.115.000	\$1.260.000
Biaya Konstruksi	<u>1.000.000</u>	<u>1.196.000</u>	<u>1.134.000</u>
Laba Kotor	<u>\$ 125.000</u>	<u>\$ 199.000</u>	<u>\$ 126.000</u>
Neraca (31/12)			
Aktiva Lancar:			
Piutang Usaha		\$150.000	\$800.000
Persediaan			
Konstruksi Dalam Proses	\$1.125.000		

Diurangi: Penagihan	900.000	
Biaya dan laba yang diakui	\$ 225.000	
Yang melebihi penagihan		
Kewajiban Lancar:		
Penagihan (\$3.300.000) melebihi		
Biaya dan laba yang diakui (\$3.240.000)		\$ 60.000

Sumber tabel: Keisho (2008:527)

2.2.9.2 Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Menurut metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan atau pekerjaan sudah selesai 100%, yaitu pada saat kontrak diselesaikan. Metode kontrak selesai digunakan dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Jika kontrak yang dimiliki perusahaan adalah kontrak jangka pendek
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode presentasi penyelesaian tidak dapat terpenuhi, atau
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu diluar risiko bisnis yang normal dan berulang.

Metode kontrak selesai memiliki keunggulan dan kelemahan, seperti yang diungkapkan menurut Kieso (2002:527) bahwa “keunggulan utama metode kontrak selesai adalah pendapatan yang dilaporkan didasarkan atas hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan. Sedangkan kelemahan utamanya adalah bahwa metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan apabila periode kontrak mencakup lebih dari satu periode akuntansi.”

Kelebihan dari metode kontrak selesai adalah laba yang diakui adalah yang benar-benar diperoleh, dan bukan taksiran laba. Sedangkan

kekurangannya yang lain adalah adanya fluktuasi dalam laporan keuangan perusahaan, karena pencatatan di akhir periode kontrak atau setelah penyelesaian kontrak. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan perusahaan kecil pada suatu periode karena proyek yang diselesaikan sedikit dan pendapatan perusahaan menjadi besar pada periode yang lain karena proyek yang diselesaikan relatif banyak.

Ayat jurnal tahunan untuk mencatat biaya konstruksi, termin dan hasil penagihan dari pelanggan akan sama dengan yang telah diilustrasikan dalam metode presentase penyelesaian. perbedaan signifikan adalah bahwa perusahaan tidak akan membuat jurnal untuk mengakui pendapatan dan laba kotor. Berikut ilustrasi penggunaan metode kontrak selesai:

Tabel 2.10
Perbandingan Laba Kotor yang diakui menurut metode yang berbeda

	Presentase penyelesaian	Kontrak selesai
2007	\$125.000	\$ 0
2008	199.000	0
2009	126.000	450.000

Sumber tabel: Keisho (2008:528)

Tabel 2.11
Penyajian Laporan Keuangan-Metode Kontrak Selesai

HARDHAT CONTRUCTION COMPANY			
<u>Laporan Laba-Rugi</u>	<u>2007</u>	<u>2008</u>	<u>2009</u>
Pendapatan dari kontrak jangka panjang			\$4.500.000
Biaya Konstruksi			<u>4.050.000</u>
Laba Kotor			<u>\$ 450.000</u>

Sumber tabel: Keisho (2008:528)

Tabel 2.11
(Lanjutan) Penyajian Laporan Keuangan-Metode Presentase
Penyelesaian

Neraca (31/12)	
Aktiva Lancar:	
Piutang Usaha	\$150.000
\$800.000	
Persediaan:	
Konstruksi Dalam Proses	\$1.000.000
Diikurangi: Penagihan	900.000
Biaya dan laba yang diakui	\$ 100.000
Yang melebihi penagihan	
Kewajiban Lancar:	
Penagihan (\$3.300.000) melebihi	
Biaya dan laba yang diakui (\$3.240.000)	\$ 384.000

Sumber tabel: Keisho (2008:528)

2.2.9. Integrasi Keislaman

Dalam konsep islam, disimpulkan bahwa agama yang diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT, melalui Nabi Muhammad SAW ternyata merupakan suatu *system way of life* yang utuh, sesuai dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan serta fenomena alam yang ada (Harahap, 2011).

Allah SWT Berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 91-92, yaitu:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (٩١)

Artinya:

“Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya, Allah mengetahui apa yang kamu perbuat” (Qs. An-Nahl ayat 91).

Sebab turunnya Qs. An-Nahl ayat 91 yaitu Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Buraidah, ia berkata, “Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa baiat Nabi. Ketika itu, Rasulullah apabila menerima seseorang memeluk agama Islam langsung dibaiat (diadakan janji setia). Sehubungan dengan itu, maka Allah SWT menurunkan ayat ke-91 dan 92 sebagai ketegasan bahwa bagi mereka yang sudah berbaiat dengan Rasulullah SAW jangan sekai-kali mengingkari baiat itu. Jangan seperti wanita yang merajut intalan benang dengan kokoh kemudian merusaknya kembali. Sungguh perbuatan sia-sia. Ini gambaran bagi orang yang sudah dibaiat kemudian kembali kepada kekufuran. Diriwayatkan Ibnu Jarir dari Abu Laili dari Buraidah bahwa Ayat ke-91 diturunkan untuk memberi perintah agar kaum muslimin berbaiat kepada Rasulullah SAW, yakni berjanji setia untuk mempertahankan panji-panji islam dan memeluk islam dengan penuh konsekuen. Ibnu Katsir Mengatakan bahwa baiat ini merupakan baiat untuk masuk islam. Al-Qurtbhi menambahkan, bahwa ada sebab yang lain. Dia mengatakan, “Ayat ini turun berkenaan dengan komitmen sumpah semasa zaman jahiliyah, sedangkan islam datang untuk menepatinya. Pendapat ini dinisbatkan kepada Qatadah, Mujahid dan Ibnu Zaid.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَفَضَتْ غَرَضَهُمَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَارًا تَتَخَذُونَ آيْمَانَكُمْ دَخَالًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ

أُمَّةً هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِمَّا يَنْبَغِيكُمْ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٩٢)

Artinya:

“Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali. Kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu”(Qs. An-Nahl ayat 92).

Sebab Turunnya Qs. An-Nahl ayat 92 yaitu Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Hafsh, is berkata, “Bahwa dahulu Sai’dah Al-Asadiyah adalah seorang perempuan yang gila, kerjanya memegang dan mengurai rambutnya. Kemudian turunlah ayat, “Dan janganlah kamu seperti perempuan yang menguraikan benangnya”. Al-Qurtubhi berkata: dahulu kala di Makkah ada seorang perempuan bodoh yang bernama Rithah binti Amru bin Ka’ab bin Sa’ad bin Taim bin Murrah yang memegang lalu menguraikan rambutnya terus menerus. Perbuatan itu kemudian dijadikan perumpamaan bagi orang yang bersumpah untuk menepati janjinya tetapi malah mengingkarinya.

Apa yang disebutkan dalam ayat diatas mengandung perintah Allah, antara lain menepati janji, ikrar, serta memelihara sumpah yang telah dikukuhkan.

Untuk itulah Allah Swt. Berfirman:

وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا

“Dan janganlah kalian melanggar sumpah setelah diikrarkan”. (An-Nahl: 91).

Tiada kontradiksi antara apa yang disebutkan oleh ayat ini dan apa yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٢٤)

Artinya:

“Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan kedamaian diantara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Al-Baqarah:224).

Sebab turunnya Qs. Al-Baqarah ayat 224 adalah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Ibnu Juraij berkata, “Aku diceritakan bahwasanya firman Allah,:

“Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah diantara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Turun pada Abu Bakar dalam perkara Misthah bin Utsasah. Al-Qurtubhi berkata bahwasanya ada yang berkata bahwasanya ayat ini turun pada Abu Bakar yang bersumpah tidak akan menafkahi Misthah bin Utsasah ketika ia berkata tentang Aisyah dengan hal yang tidak benar seperti dalam peristiwa Ifki. Dan ada yang berkata bahwasanya ayat ini turun pada Abu Bakar yang bersumpah untuk tidak makan dengan para tamu. Ada yang berkata bahwasanya ayat ini turun pada Abdullah bin Rawahah ketika ia bersumpah untuk mengajak bicara suami saudari perempuannya yaitu Basyir bin Nu'man.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّعْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ

أَيَّامِ ذَٰلِكَ كَفَّارَةٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ (٨٩)

Artinya:

“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).” (Al-Maidah:89)

Sebab turunnya Qs. Al-Maidah ayat 89 diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Abi Sa'id al-Asyji dari Abi Khalid al-Ahmar dari Hajaj dari Abu Ishak as-Siba'i dari Harits dari Ali bahwa ayat ke-89 diturunkan berkenaan dengan Abu Bakar Shiddik yang bersumpah untuk tidak memberi belanja lagi kepada Misthah bin Usamah-seorang fakir miskin yang hidupnya dibiayai oleh Abu Bakar-karena dia ikut memfitnah Aisyah. Kisah ini telah melatar-belakangi turunnya ayat ke-224 dan 225 dari surat Al-Baqarah. Sedangkan ayat ke-89 ini diturunkan sebagai penyempurna dan sebagai jalan keluar dari tebusan (kifarat) bersumpah.

Dengan kata lain, janganlah kalian meninggalkan sumpah tanpa membayar kifaratnya. Tidak ada pertentangan pula dengan sabda Nabi Saw.

Yang disebutkan di dalam kitab sahihain, yaitu:

إِنِّي وَاللَّهِ إِنَّ شَاءَ اللَّهُ، لَا أَخْلِفُ عَلَى يَمِينِ فَأَرَى غَيْرَهَا حَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ

وَحَلَّلْتُهَا". وَفِي رِوَايَةٍ: وَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي

“Sesungguhnya aku, demi Allah, jika Allah menghendaki, tidak sekali-kali aku bersumpah, lalu aku melihat bahwa ada hal yang lebih baik dari sumpahku itu, melainkan aku akan mengerjakan hal yang kupandang lebih baik, lalu aku bertahallul dari sumpahku”.

Dalam riwayat lain disebutkan, *“lalu aku bayar kifarat sumpahku”*. Pada garis besarnya tidak ada pertentangan diantara semua dalil diatas dengan ayat yang disebutkan dalam surat ini, yaitu firman-Nya:

وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا

“Dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan”.(An-Nahl: 91)

Karena sesungguhnya yang dimaksud dengan istilah Al-Aiman (sumpah-sumpah) ini termasuk ke dalam pengertian janji-janji dan ikatan-ikatan, bukan hanya sekadar sumpah-sumpah yang diutarakan untuk mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya. Karena itulah Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *“Dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan”*. (An-Nahl:91) yakni sumpah, jelasnya sumpah pakta jahiliah.

Adapun apa yang disebutkan didalam kitab *Sahihain* melalui Asim Al-Ahwal, dari Anas r.a., yang mengatakan:

حَالَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ فِي دَارِنَا

Artinya:

“Rasulullah Saw. Pernah mengikat sumpah pakta diantara kaum Muhajirin dan kaum Ansar dikampung halaman kami”.

Makna yang dimaksud dari hadis ini ialah, Rasulullah Saw. Mempersuadarkan di antara sesama mereka menjadi saudara-saudara angkat. Dahulu setelah adanya pakta ini mereka saling mewaris diantara sesamanya, hingga Allah menghapusnya.

Firman Allah Swt.:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

“Sesungguhnya, Allah mengetahui apa yang kalian perbuat”. (An-Nahl:91).

Ayat ini mengandung makna ancaman dan peringatan terhadap orang yang membatalkan sumpahnya sesudah mengukuhkannya.

Firman Allah Swt:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِي تَفُضَّتْ عَزَّهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا

“Dan janganlah kaian seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya sesudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai kembali”. (An-Nahl:92)

Abdullah ibnu Kasir dan As-Saddi mengatakan bahwa wanita itu adalah seorang wanita yang kurang akalnya, ia tinggal di Mekah di masa silam. Apabila telah memintal sesuatu, ia menguraikannya kembali sesudah kuat pintalannya. Mujahid, Qatadah, dan Ibnu Zaid mengatakan, hal ini merupakan perumpamaan bagi orang yang membatalkan sumpahnya sesudah

mengukuhkannya. Pendapat ini lebih kuat dan lebih jelas, tanpa memandang apakah di Mekah ada wanita yang menguraikan pintalannya itu atukah tidak.

Firman-Nya:

أَنْكَأَتْ

“Menjadi cerai-berai kembali”. (An-Nahl:92)

Dapat diartikan bahwa lafal ankasa ini adalah isim masdar, artinya ‘wanita itu menguraikan kembali pintalannya menjadi cerai-berai. Dapat pula diartikan sebagai *badal* dari *khobar kana*, yakni ‘janganlah kalian menjadi orang yang gemar melanggar sumpahnya. Dalam firman selanjutnya disebutkan:

تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَالًا بَيْنَكُمْ

“kalian menjadikan sumpah (perjanjian) kalian sebagai alat penipu diantara kalian.” (An-Nahl:92). Yakni makar dan tipu muslihat.

أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ

“Disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak dari golongan yang lain”. (An-Nahl:92).

Artinya, kalian mau berpakta dengan orang lain bila mereka lebih banyak jumlahnya daripada jumlah kalian demi ketenangan kalian. Tetapi bila kalian mempunyai kesempatan untuk berkhianat, maka kalian berkhiaanat terhadap mereka. Karenanya Allah Swt. Melarang sikap tersebut, sebagai gambaran pihak yang sedikit terhadap pihak yang terlebih lagi bila disertai dengan kemampuan dan kekuatan (untuk berbuat khianat), tentunya lebih dilarang.

Dalam surat kami ceritakan kisah Mu'awiyah, ketika terjadi perjanjian gencatan senjata antara dia dengan Raja Romawi. Manakal perjanjian gencatan senjata itu hamper habis. Muawiyah berangkat bersama pasukannya menyerang mereka. Dan tepat disaat habisnya masa gencatan senjata, Mu'awiyah telah berada di dekat negeri mereka, maka Mu'awiyah langsung menyerang mereka tanpa menyadari bahwa Mu'awiyahlah pihak yang menyerang (yang memulai dahulu). Maka berkatalah Amr ibnu Anbasah kepadanya, “Allah Maha besar, hai Muawiyah. Tepatilah perjanjianmu, janganlah kamu berbuat khianat! Karena aku pernah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda:

مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ أَجَلٌ فَلَا يَحِلُّنَّ عُقْدَةً حَتَّى يَنْقُضِي أَمْدَهَا

“Barang siapa yang antara dia dan suatu kaum terdapat suatu perjanjian, maka janganlah dia melepaskan ikatannya sebelum habis masa berlakunya”.

Maka Mu'awiyah r.a. surut mundur dan pulang bersama pasukannya. Ibnu Abbas mengatakan, dahulu di masa Jahiliah mereka biasa mengadakan perjanjian pakta diantara sesama mereka. Bilamana suatu golongan menjumpai golongan lain yang lebih banyak jumlahnya daripada diri mereka serta lebih kuat, maka dirusaknyalah perjanjian pakta yang ada, lalu mereka mengadakan perjanjian pakta yang baru dengan golongan yang lebih kuat itu. Maka dilaranglah mereka dari perbuatan seperti itu. Ad-Dahlak, Qatadah, dan Ibnu Zaid telah mengatakan hal yang semisal.

Firman Allah Swt.:

إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ

“Allah hanya menguji kamu dengan hal itu”. (An-Nahl:92)

Sa'id ibnu Jubair mengatakan, makna yang dimaksud ialah Allah menguji mereka dengan adanya golongan yang lebih banyak. Demikianlah menurut riwayat Ibnu Abu Hatim. Ibnu Jabir mengatakan bahwa Allah sengaja menguji kalian melalui perintah-Nya yang menganjurkan agar kalian memenuhi janji kalian

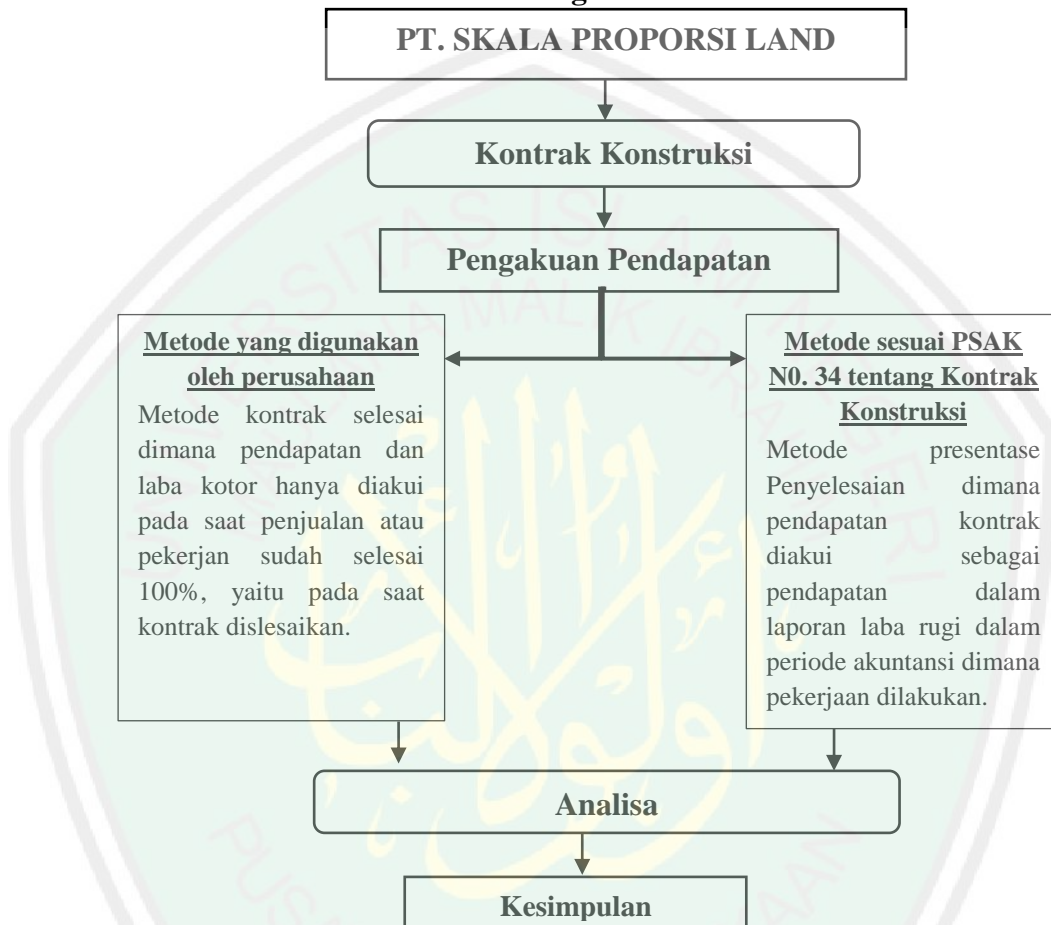
بِهِ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan pasti pada hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan”.(An-Nahl: 92).

Kemudian Allah akan memberikan balasan kepada setiap orang yang beramal sesuai dengan baik buruk amalnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir



Keterangan:

Pengakuan pendapatan kontrak terdapat dua metode yaitu metode kontrak selesai yang digunakan PT. Skala Poporsi Land dan metode presentasi penyelesaian yang seharusnya digunakan untuk pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang sesuai dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi, metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk menganalisis pengakuan pendapatan diperusahaan, dari analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata–kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2016:6)”.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil penulis adalah PT. Skala Proporsi Land yang beralamat di Jalan Gebang Putih No. 20 Surabaya.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemilik sebagai komisaris PT. Skala Proporsi Land.

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-

kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif berupa wawancara, terdiri atas:

1) Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan secara khusus (Istijanto, 2006), yang diperoleh atau diambil langsung dari objek penelitian yaitu PT. Skala Proporsi Land yang disampaikan secara lisan tentang gambaran dan kondisi perusahaan oleh pemimpin dan kepala bagian akuntansi.

2) Data Sekunder Internal

Data sekunder internal karena terdapatnya bukti pekerjaan dan masa pelaksanaan proyek, catatan prestasi dan cara pembayaran atau laporan perhitungan pendapatan yang telah didokumentasikan oleh perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1) Catatan lapangan atau Observasi

Catatan lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data keuangan dan refleksi terhadap data keuangan dalam penelitian kualitatif di PT. Skala Proporsi Land.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam perusahaan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan akuntansi pengakuan pendapatan.

3) Dokumentasi.

Arikunto mengartikan metode dokumentasi ialah proses mengumpulkan data-data keuangan yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya atau objek penelitian dengan cara mengcopy dan mencatat dokumen-dokumen perhitungan pendapatan yang ada di PT. Skala Proporsi Land yang berhubungan dengan penelitian terkait pengakuan pendapatan.

3.6 Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti untuk memperoleh gambaran sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu

kesimpulan. Laporan penelitian akan berisi kutipan–kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh berasal dari sumber dan jenis data, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membandingkan metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan yaitu metode kontrak selesai dengan metode pengakuan pendapatan sesuai PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi yaitu metode presentase penyelesaian.

Cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa data dalam hal ini menggunakan pola pikir induktif yaitu diawali menjelaskan permasalahan-permasalahan khusus yang mengandung pembuktian dan contoh kasus diakhiri dengan kesimpulan yang pernyataan umum. Kemudian dianalisis dengan data yang ada, dengan analisis seperti ini akan diketahui bagaimana perlakuan akuntansi pada metode pengakuan pendapatan terhadap kontrak konstruksi di PT. Skala Proporsi Land apakah sesuai dengan PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan setelah mendapat data penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari objek penelitian berupa data keuangan.
- 2) Mengklasifikasikan nilai kontrak proyek berdasarkan jangka waktu pengerjannya..
- 3) Melakukan perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan dengan menselisihkan antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya

proyek berjalan diakui dengan metode kontrak selesai dan metode presentase penyelesaian..

- 4) Membandingkan hasil perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan yang diakui.
- 5) Melakukan analisis terhadap hasil metode kontrak selesai dimana pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan, dan metode presentase penyelesaian merupakan pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi. Kedua metode ini digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dalam pengakuan pendapatan konstruksi jangka panjang untuk penyajian laporan laba atau rugi yang wajar.
- 6) Peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran pada perusahaan untuk menggunakan metode presentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah PT. Skala Proporsi Land

Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan nama Skala Proporsi Land merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. PT. Skala Proporsi Land adalah sebuah perusahaan kontraktor umum (*General Contractor & Design*) yang bergerak di bidang konstruksi rumah tinggal, interior, gudang, gedung, infrastruktur dan bangunan-bangunan umum lainnya yang beralamat di Jalan Gebang Putih Nomor 20, Surabaya.

PT. Skala Proporsi Land didirikan pada tahun 2011 berdasarkan Akta Nomor 23 dengan Notaris Nelson Eddy Tampubolon, SH. Dan sudah mendapatkan pengesahan secara legal dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Ijin Usaha Perdagangan dari Derperindag, TDP, NPWP, dan PKP dari direktorat Jenderal Pajak.

Seiring dengan terus berkembangnya teknologi, PT. Skala Proporsi Land selalu berusaha untuk dapat mengikuti dan terus mengembangkan kemampuan dan kinerjanya dengan harapan selalu dapat melakukan pekerjaan secara profesional dibidang Jasa Konstruksi, Design, maupun Perdagangan Umum. Dengan didukung management, Sumber Daya dan Peralatan Kerja yang telah dimiliki PT. Skala Proporsi Land serta didukung *financial* yang cukup, akan membawa kami untuk selalu siap bekerja dengan kualitas yang tinggi.

4.1.2 Visi dan Misi

4.1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan swasta nasional terdepan di industri jasa konstruksi.

4.1.2.2 Misi

- a. Menyamakan persepsi diantara manajemen untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Peningkatan kompetisi di era globalisasi lewat kerjasama dengan perusahaan kontraktor nasional maupun internasional.
- c. Meningkatkan perusahaan lebih maju ke depannya.
- d. Peningkatan mutu pekerjaan secara profesional dengan kualitas yang tinggi.

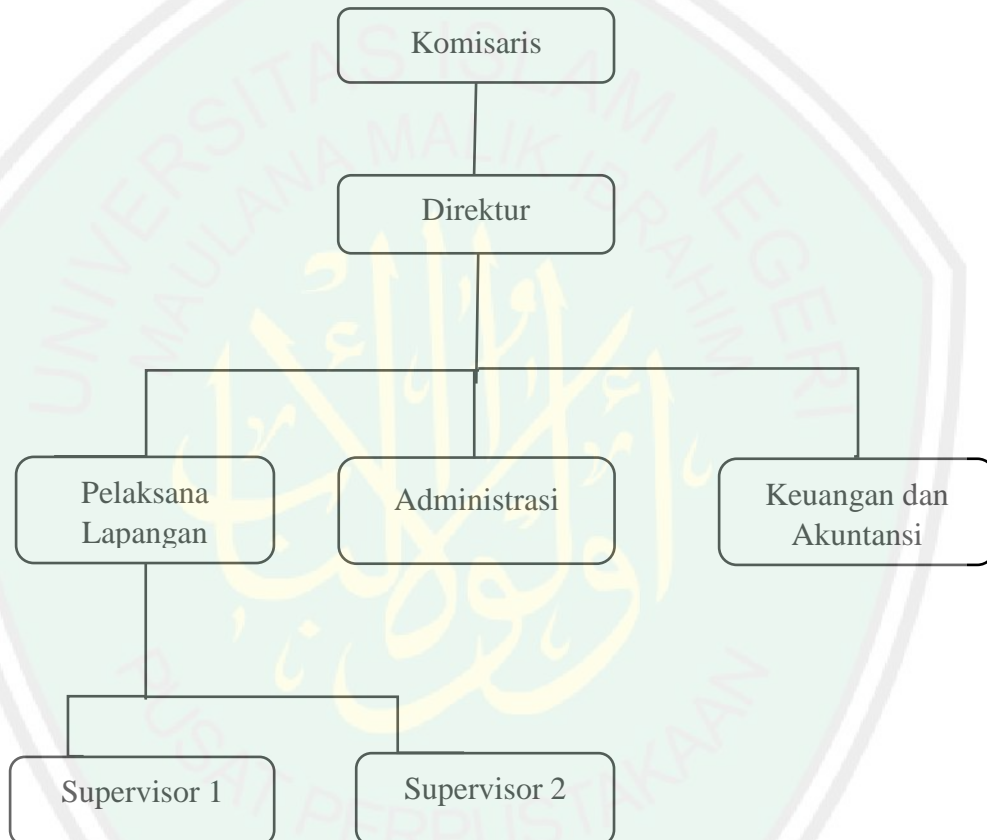
4.1.3 Struktur Organisasi

Untuk menjamin adanya fleksibilitas dalam rangka pengembangan organisasi yang tetap efisien, maka bentuk organisasi dibuat sesederhana mungkin sebagai alat atau wadah bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan. Organisasi itu sendiri pengertiannya adalah sekelompok manusia yang dengan sengaja dipersatukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Mereka yang melakukan kerjasama harus dalam forum pembagian kerja yang jelas.

Struktur organisasi PT. Skala Proporsi Land berdasarkan organisasi garis (*Line Organization*), dimana dapat dilihat adanya garis kekuasaan dan tanggung

jawab yang dibagi-bagi atas tiap tingkatan .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
PT. Skala Proporsi Land



Sumber: PT. Skala Proporsi Land

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai Struktur Organisasi PT. Skala Proporsi Land adalah sebagai berikut:

1. Komisaris

Tugas dan wewenang komisaris adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.

- b) Berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan untuk dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.
- c) Menanyakan tentang penjelasan atas segala hal yang dilakukan oleh Direksi dan setiap anggota Direksi.
- d) Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham.
- e) Mengurus Perseroan.

2. Dewan Direksi

Tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut :

- a) Bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
- b) Dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Direktur utama bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dan jika dalam hal Direktur utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, maka boleh salah satu anggota Direksi lainnya berhak dan bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

3. Pengawas Lapangan

Tugas dan wewenang pengawas lapangan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan persiapan secara keseluruhan pada saat proyek dilakukan.
- b) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proyek.
- c) Mengkoordinir tenaga kerja yang akan melaksanakan pengerjaan proyek.

4. Administrasi

Tugas dan wewenang bagian umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinir, membantu dan mengawasi kelancaran administrasi perusahaan.
- b) Mewakili perusahaan dalam menjalin hubungan usaha, baik dengan pihak intern maupun ekstern perusahaan.
- c) Memberikan saran-saran kepada direktur sehubungan dengan administrasi perusahaan.

6. Keuangan dan Akuntansi

Tugas dan wewenang keuangan/akuntansi adalah sebagai berikut :

- a) Mengatur dan mengawasi keuangan yang digunakan untuk menunjang segala aktivitas perusahaan.
- b) Mengadakan pengawasan terhadap arus masuk dan arus keluar kas perusahaan dan menilai alternatif-alternatif yang dianggap cukup penting dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang investasi dan pembelanjaan.
- c) Menyusun dan membuat laporan keuangan serta anggaran perusahaan yang dapat membantu dalam perencanaan dan pengawasan kegiatan perusahaan, juga untuk penyajian terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.
- d) Mengkoordinir seluruh pembukuan dan dokumen atas seluruh harta kekayaan perusahaan termasuk pengamanan dan penyimpanannya.

7. Supervisor

Tugas dan wewenang supervisor adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pengawasan kualitas terhadap line produksi bersama dengan leader.
- b) Menganalisa permasalahan kualitas yang ditemukan dilapangan.
- c) Melakukan koordinasi dengan departemen terkait terhadap masalah kualitas yang ada.
- d) Mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah.
- e) Menjalankan dan memantau hasil keputusan terhadap kualitas hasil produksi.
- f) Membuat rencana tindakan untuk menghilangkan permasalahan.
- g) Memastikan semua proses sudah memiliki standar kerja.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan PT. Skala Proporsi Land (Metode Kontrak Selesai)

Berdasarkan perumusan masalah dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terdapat pada PT. Skala Proporsi Land adalah terletak pada metode pengakuan pendapatan dimana perusahaan menggunakan metode kontrak selesai sehingga berpengaruh pada pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan. Bila mengacu pada PSAK No. 34 bahwa pengakuan pendapatan jasa konstruksi dapat dinyatakan bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal. Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi.

Namun, berbeda dengan pengakuan pendapatan yang di berlakukan oleh PT. Skala Proporsi Land, Pada prakteknya PT. Skala Proporsi Land dalam menerapkan pengakuan pendapatan pada setiap kontrak konstruksi yang dilaksanakan menggunakan metode kontrak selesai. Ketentuan terhadap pembayaran yang diterima perusahaan dari pihak pertama dimuat dalam suatu kontrak perjanjian pemborongan pekerjaan dimana perusahaan mempunyai hak untuk mendapatkan pembayaran atas pekerjaan yang sudah dilaksanakan. Besarnya jumlah pembayaran dan cara pembayaran ditentukan sesuai dengan pasal-pasal yang terdapat dalam kontrak perjanjian borongan. Pembayaran yang diterima perusahaan dari pihak pertama yang dimuat di suatu kontrak dalam islam ditegaskan sesuai sabda Nabi Muhammad SAW memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya :

“Berikanlah kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering”

(HR. IbnuMajah).

Maksud dari hadist ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberi gaji. Al Munawi berkata, ”Diharamkan menunda pemberian gaji padahal mampu menunaikannya tepat waktu. Yang dimaksud memberikan gaji sebelum keringat si pekerja kering adalah ungkapan untuk menunjukkan diperintahkannya memberikan gaji setelah pekerjaan itu selesai ketika sipekerja meminta walau keringatnya tidak kering atau keringatnya telah kering.” (Faidhul Qodir:718).

Adapun beberapa isi pasal yang memuat antara lain:

1. Lingkup pekerjaan

Lingkup pekerjaan meliputi seluruh pekerjaan persiapan sesuai dengan gambar perencanaan, rencana kerja dan syarat-syarat.

2. Nilai kontrak

Nilai kontrak ditetapkan dalam surat perjanjian pemborongan. Harga tersebut menjadi hak perusahaan apabila proyek sudah dikerjakan sesuai dengan kontrak perjanjian pemborongan.

3. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan proyek ditetapkan sesuai *schedule* yang telah disepakati bersama. Proyek yang telah selesai dikerjakan dan masa pemeliharaannya telah berakhir sesuai dengan kontrak kemudian dilakukan serah terima oleh pihak pemborong kepada pihak pertama sebagai pemberi tugas yang menandakan bahwa proyek telah selesai secara keseluruhan.

4. Prestasi dan cara pembayaran

Prestasi pekerjaan dinilai secara proporsional oleh team kedua belah pihak sesuai dengan prestasi pekerjaan dilapangan. Dan sistem pembayaran bulanan dimana setiap prestasi pekerjaan yang dikerjakan diukur pada akhir bulan, lalu dibayarkan oleh pihak pertama.

PT. Skala Proporsi Land mendefinisikan pendapatan adalah Penghasilan dari suatu pelaksanaan yang sudah dikerjakan selesai 100%. Menurut PSAK 23 paragraf 07 mendefinisikan pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika

arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan perumusan masalah dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terdapat pada PT. Skala Proporsi Land adalah terletak pada metode pengakuan pendapatan dimana perusahaan menggunakan metode kontrak selesai untuk kontrak jangka panjang sehingga berpengaruh pada pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berikut penerapan pengakuan pendapatan oleh PT. Skala Proporsi Land pada kontrak pemborong pekerjaan struktur dan *finishing* Ohana Hotel dengan surat perjanjian pemborongan pekerjaan yang berisikan pasal-pasal berhubungan dengan lingkup pekerjaan, nilai kontrak, waktu pelaksanaan, prestasi dan cara pembayaran sebagai berikut:

- a. Nilai kontrak Rp 15.950.000.000 untuk kontrak pada 9 November 2015 sampai dengan bulan April 2017.
- b. Lingkup pekerjaan meliputi seluruh pekerjaan persiapan sesuai dengan gambar perencanaan, rencana kerja dan syarat-syarat.
- c. Waktu pelaksanaan lebih dari satu tahun sejak diberlakukannya kontrak sesuai dengan kalender proyek yang telah disepakati, terhitung sejak dimulainya pekerjaan yang telah ditetapkan dalam perjanjian pemborongan.
- d. Prestasi dan cara pembayaran yang dilakukan oleh pihak pertama pada perusahaan diatur dalam surat perjanjian pemborongan pekerjaan. Untuk pembayaran harga borongan yang telah ditetapkan menggunakan sistem pembayaran bulanan dimana setiap prestasi yang dikerjakan diukur pada setiap akhir bulan kalender pengerjaan.

- e. Penerapan pengakuan pendapatan pada PT. Skala Proporsi Land dengan metode kontrak selesai

Dari beberapa isi perjanjian kontrak tersebut berikut diuraikan penerapan pengakuan pendapatan yang terjadi pada PT. Skala Proporsi Land sebagai berikut :

Nama Proyek : Pekerjaan Struktur dan *Finishing* Ohana Hotel

Nilai Kontrak : Rp 15.950.000.000

Biaya Kontrak : Rp 13.320.487.000

Tabel 4.1
Pekerjaan dan Masa Pelaksanaan Proyek

No	Nama Pekerjaan	Masa Pelaksanaan Proyek	Nilai Kontrak termasuk Ppn
1	Pekerjaan Struktur dan Finishing	09 November 2015-16 April 2017	Rp 9.796.295.122
2	Pekerjaan Pagar	30 Mei 2016-21 Juni 2016	Rp 821.085.300
3	Pekerjaan Listrik	15 Juni 2016-10 Oktober 2016	Rp 879.275.000
4	Pekerjaan AC	01 Oktober 2016-14 Maret 2017	Rp 183.136.000
5	Pekerjaan Kolam + Tangga Emergency	30 Februari 2016-3 April 2016	Rp 1.379.225.600
7	Pekerjaan Kamar Mandi	02 Mei 2016-16 Juli 2016	Rp 222.482.700
8	Pekerjaan Tamabahan Instalasi Air Bersih Perubahan Spek	20 Februari 2016-01 April 2016	Rp 403.687.000
9	Suplay Bahan dan Alat-alat	-	Rp 872.735.000
	Total		Rp 14.557.921.722
	Discount		Rp 57.921.722
	Jumlah Total		Rp 14.500.000.000
	Ppn 10%		Rp 1.450.000.000
	Grand Total		Rp 15.950.000.000

Sumber : Data Keuangan Perusahaan

Tabel 4.2
Prestasi dan Cara Pembayaran

Term	Bobot		Progres		Value	
	Tagihan	Total	Prestasi	Total	Tagihan	Piutang
						Rp 15.950.000.000
DP	10%	10%	10%	15%	Rp 1.595.000.000	Rp 14.355.000.000
1	15%	25%	15%	30%	Rp 2.392.500.000	Rp 11.962.500.000
2	10%	35%	10%	40%	Rp 1.595.000.000	Rp 10.367.500.000
3	10%	45%	10%	50%	Rp 1.595.000.000	Rp 8.772.500.000
4	10%	55%	10%	60%	Rp 1.595.000.000	Rp 7.177.500.000
5	5%	60%	5%	65%	Rp 797.500.000	Rp 6.380.000.000
6	5%	65%	5%	70%	Rp 797.500.000	Rp 5.582.500.000
7	5%	70%	5%	75%	Rp 797.500.000	Rp 4.785.000.000
8	5%	75%	5%	80%	Rp 797.500.000	Rp 3.987.500.000
9	5%	80%	5%	85%	Rp 797.500.000	Rp 3.190.000.000
10	5%	85%	5%	90%	Rp 797.500.000	Rp 2.392.500.000
11	5%	90%	5%	95%	Rp 797.500.000	Rp 1.595.000.000
12	5%	95%	5%	100%	Rp 797.500.000	Rp 797.500.000
RT	5%	100%			Rp 797.500.000	Rp -
Chek	100%	100%	100%	100%	Rp15.950.000.000	
			0%			

Sumber : Data Keuangan Perusahaan

Tabel 4.3
Perhitungan Pendapatan PT. Skala Proporsi Land

KONTRAK (RP)	TERMYN (RP)	TOTAL TERMYN (RP)	HASIL KERJA (RP)	SISA HASIL KERJA (RP)
	KE-1/ 1.595.000.000 / 09-11-2015		Tenaga kerja	
	KE-2/ 2.392.500.000 / 17-01-2016		+	
	KE-3/ 1.595.000.000 / 19-03-2016		Pengeluaran bahan	
	KE-4/ 1.595.000.000 / 30-05-2016		+	
	KE-5/ 1.595.000.000 / 23-07-2016		Beban lain-lain	
	KE-6/ 797.500.000 / 26-08-2016			
	KE-7/ 797.500.000 / 14-09-2016			
	KE-8/ 797.500.000 / 16-10-2016			
	KE-9/ 797.500.000 / 17-11-2016			
	KE-10/ 797.500.000 / 03-12-2016			
	KE-11/ 797.500.000 / 01-01-2017			
	KE-12/ 797.500.000 / 01-02-2017			
	KE-13/ 797.500.000 / 30-03-2017			
	KE-14/ 797.500.000 / 16-04-2017			
Rp 15.950.000.000		Rp 15.950.000.000	Rp 13.320.487.000	Rp 2.629.513.000

Sumber : Data Keuangan Perusahaan

Tabel 4.4
Perbandingan Laba Kotor yang diakui menurut metode yang berbeda

Tahun	Kontrak Selesai	Presentase Penyelesaian
2015	-	Rp 262.951.300
2016	-	Rp 1.577.797.800
2017	Rp 2.629.513.000	Rp 788.853.900

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.5
Perbandingan Laporan Keuangan Metode Kontrak Selesai dan Metode Presentase Penyelesaian

keterangan	Kontrak Selesai			Presentase Penyelesaian		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Pendapatan Kontrak Jangka Panjang	Rp -	Rp -	Rp 15.950.000.000	Rp 1.595.000.000	Rp 9.570.000.000	Rp 4.785.000.000
Biaya Konstruksi	Rp -	Rp -	Rp 13.320.487.000	Rp 1.332.048.700	Rp 7.992.292.200	Rp 3.996.146.100
Laba Kotor	Rp -	Rp -	Rp 2.629.513.000	Rp 262.951.300	Rp 1.577.707.800	Rp 788.853.900

Sumber : Data Diolah

Dalam pengakuan pendapatan PT. Skala Proporsi Land masih belum sesuai dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi, karena menggunakan metode kontrak selesai untuk proyek jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa :

“PT. Skala Proporsi Land ini belum menerapkan metode presentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang. Hal ini dikarenakan perusahaan mengakui pendapatan setelah kontrak diselesaikan keseluruhan, karena biaya untuk material tiap tahun mengalami fluktuasi. Sehingga biaya dan laba tidak dapat ditentukan sebelumnya. Pekerjaan dilapangan belum tentu selalu sesuai dengan perjanjian pemborong. Jika pekerja dilapangan bisa mengoptimalkan material, besar kemungkinan laba bisa bertambah dan begitupula sebaliknya. Tidak menutup kemungkinan ketika ada hambatan dilapangan seperti bencana alam atau pembayaran yang tidak sesuai dengan perjanjian atau pekerjaan konstruksi yang mengalami kerusakan akibat kesalahan pekerja dilapangan” (Bapak Didin selaku kepala bagian akuntansi, Hari selasa tanggal 31 Januari 2017).

Pengakuan pendapatan dan biaya dari kontrak konstruksi jangka panjang yang dilakukan oleh PT. Skala Proporsi Land dengan menggunakan metode kontrak selesai belum sesuai dengan PSAK No. 34. Pada umumnya Kontrak konstruksi jangka panjang yang lebih dari satu tahun menggunakan metode presentase penyelesaian sesuai dengan PSAK No. 34 paragraf 25 dimana pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat ditribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Metode yang digunakan perusahaan yaitu kontrak selesai terhadap pengukuran nilai beban yang diberlakukan perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan menyebabkan pengeluaran terhadap biaya yang harus dikeluarkan pada beban lebih besar dan terdapat pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya sehingga menimbulkan penyimpangan dalam pencatatan laba. Sedangkan bila menggunakan metode persentase penyelesaian pendapatan dan beban yang didapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan selain itu metode persentase penyelesaian menunjukkan tingkat penyelesaian pekerjaan yang sesungguhnya telah terjadi pada perusahaan sehingga kelebihan pekerjaan yang dilakukan dapat diestimasi nilainya. Biaya kontrak dan hasil penagihan telah diakumulasi selama periode konstruksi, tetapi

tidak ada pendapatan atau laba yang diakui sampai kontrak diselesaikan. Biaya-biaya yang termasuk pada konstruksi dalam proses meliputi biaya bahan, biaya upah, dan biaya material yang berkaitan dengan proyek.

Berdasarkan analisis diatas, PT. Skala Proporsi Land dalam pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang belum sesuai dengan PSAK No. 34. Dalam perhitungan menggunakan metode presentase penyelesaian pada tahun 2015 sampai 2017, maka perlu diketahui besarnya presentase penyelesaian dalam pengerjaan struktur dan finishing Hotel Ohana supaya dapat diketahui jumlah pendapatan, serta biaya sehingga menghasilkan laba yang seharusnya dicatat dan diakui oleh perusahaan pada tahun 2015 sampai 2017.

Pada tabel 4.4 dan 4.5 pada metode kontrak selesai, laba hanya dapat diakui pada akhir tahun dimana proyek yang dikerjakan dinyatakan sudah selesai dan tahun sebelumnya tidak ada laba yang dapat diakui perusahaan, maka laba hanya dapat diketahui pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.629.513.000. Sedangkan pada metode presentase penyelesaian, laba diperoleh perusahaan setiap tahunnya berbeda-beda yaitu sebesar Rp 262.951.300 untuk tahun 2015, untuk tahun 2016 memperoleh laba sebesar Rp 1.577.707.800, dan untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp 788.853.900, sehingga laporan laba rugi yang dihasilkan berfluktuasi.

Berdasarkan analisis diatas, PT. Skala Proporsi Land tidak melakukan pencatatan yang seharusnya diakui pada tahun 2015 sehingga perusahaan kekecilan mengakui laba tahun 2015 dan laba menjadi meningkat signifikan pada tahun 2017 karena proyek yang dikerjakan telah selesai sepenuhnya, sehingga belum sesuai dengan PSAK No. 34 dan tidak mencerminkan keadaan

laporan keuangan yang sebenarnya yang dapat mengakibatkan kesalahan manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di PT. Skala Proporsi Land tentang Pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pencatatan pendapatan dan metode yang digunakan PSAK dan PT. Skala Proporsi Land tentang kontrak konstruksi adalah sebagai berikut:

Dalam PSAK No. 34 paragraf 03 kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak harga tetap, atau tarif tetap yang telah ditentukan perunit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada klausa-klausa kenaikan biaya. Pernyataan ini sesuai dengan PT. Skala Proporsi Land yang dinyatakan oleh Bapak Didin selaku kepala bagian akuntansi dimana menetapkan kontrak dengan kontrak harga tetap dengan nilai yang telah disepakati diawal berdasarkan surat perjanjian pemborongan yang telah disetujui dengan menanggung semua biaya yang tidak dapat diperkirakan selama proyek masih berlangsung.

Terdapat beberapa biaya kontrak yang berhubungan dengan pekerjaan konstruksi PT. Skala Proporsi Land mencakup biaya kontrak yang disetujui diantaranya biaya bahan untuk pengerjaan pembangunan, biaya upah untuk karyawan dan pekerja dilapangan dan biaya peralatan untuk memudahkan pekerja lapangan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 34 paragraf 16 menyatakan biaya kontrak terdiri dari:

- a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- b) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan

c) Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Dalam PSAK 34 paragraf 41 menyatakan Retensi adalah jumlah termin yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Didin selaku Kepala Bagian Akuntansi bahwa jika pekerjaan konstruksi sudah diselesaikan oleh kontraktor, maka kontraktor tersebut dibayar sebesar 95% dari harga kontrak. Sedangkan sisanya 5% ditahan sebagai uang retensi yang artinya uang ditahan sebagai uang retensi. Dimana uang yang ditahan tersebut untuk kemungkinan kalau terjadi ketidak sempurnaan bangunan yang sudah selesai dikerjakan dan harus diperbaiki oleh kontraktor. Retensi dilakukan biasanya 3 bulan terhitung dari proyek selesai keseluruhan. Masa retensi biasanya dimulai setelah adanya berita acara serah terima pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbandingan dengan jelas antara ketentuan PSAK No. 34 dengan pengakuan pendapatan di PT. Skala Proporsi Land dimana keterangan yang akan ditunjukkan dalam perbandingan tabel 4.6 yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

S : Sesuai

Pengakuan Pendapatan PT. Skala Proporsi Land telah menerapkan sesuai dengan PSAK 34 Kontrak Konstruksi.

TS : Tidak Sesuai

Pengakuan Pendapatan PT. Skala Proporsi Land tidak menerapkan sesuai dengan PSAK 34 Kontrak Konstruksi.

BT : Belum Diterapkan

Pengakuan Pendapatan PT. Skala Proporsi Land belum pernah menerapkan metode presentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang.

Tabel 4.6
Perbandingan Pengakuan Pendapatan di PT. Skala Proporsi Land dengan PSAK 34

PSAK 34	PT. Skala Proporsi Land	Kriteria
19. Biaya-biaya yang secara spesifik dibebankan kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan kontrak dapat mencakup biaya administrasi umum dan biaya yang pengantiannya ditentukan dalam persyaratan kontrak.	Biaya-biaya yang ditagih ke pelanggan dan disetujui dalam kontrak sudah mencakup keseluruhan biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan proyek.	S
22. Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.	Tahap penyelesaian aktivitas kontrak diperusahaan ini belum pernah menerapkan metode presentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang.	TS

Tabel 4.6 (Lanjutan)
Perbandingan Pengakuan Pendapatan di PT. Skala Proporsi Land dengan PSAK 34

PSAK 34	PT. Skala Proporsi Land	Kriteria
<p>25. Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama periode.</p>	<p>Pengakuan pendapatan yang digunakan untuk kontrak jangka panjang adalah metode kontrak selesai. Metode ini tidak dapat mencerminkan kemajuan kinerja selama periode.</p>	<p>BT</p>

Tabel 4.6 (Lanjutan)
Perbandingan Pengakuan Pendapatan di PT. Skala Proporsi Land dengan PSAK 34

PSAK 34	PT. Skala Proporsi Land	Kriteria
28. Hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal jika kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.	Hasil kontrak konstruksi dengan kontrak harga tetap meliputi jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan.	S
29. Entitas pada umumnya dapat membuat estimasi andal setelah entitas mencapai persetujuan kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini: (a) Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan secara hukum terkait atas aset yang akan dibangun (b) Imbalan yang akan dipertukarkan; dan (c) Cara dan persyaratan penyelesaian.	Perusahaan membuat estimasi secara andal terkait anggaran yang akan disetujui dalam kontrak berdasarkan hukum yang terkait.	S

Tabel 4.6 (Lanjutan)
Perbandingan Pengakuan Pendapatan di PT. Skala Proporsi Land dengan PSAK 34

PSAK 34	PT. Skala Proporsi Land	Kriteria
36. Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.	Perusahaan ini tidak bisa menaksirkan rugi atau laba pada suatu kontrak sebelum kontrak konstruksi diselesaikan. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya terkait fluktuatif biaya.	TS

Sumber : Data Olahan

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

BT : Belum Diterapkan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara pengakuan pendapatan PT. Skala Proporsi Land dengan ketentuan PSAK 34. PT. Skala Proporsi Land tidak semuanya sesuai dengan penerapan PSAK 34 dalam hal pengakuan pendapatan.

4.2.3 Ilustrasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan PT. Skala Proporsi Land (Metode Presentase Penyelesaian dari Biaya terhadap Biaya)

Ilustrasi apabila metode yang digunakan PT. Skala Proporsi Land untuk mengakui pendapatannya dengan perjanjian kontrak borongan lebih dari satu tahun menggunakan metode presentase penyelesaian dari penyelesaian biaya terhadap biaya ditentukan oleh hasil *opname* pekerjaan lapangan proyek yang

dilakukan oleh pengawas lapangan. Ilustrasi ini menyajikan proyek konstruksi jangka panjang dalam hal pekerjaan struktur dan *finishing* Ohana Hotel yang akan dikerjakan oleh PT. Skala Proporsi Land dimana kontrak tersebut dimulai dari 09 November 2015 sampai dengan 16 April 2017. Metode Pengakuan Pendapatan menggunakan presentase penyelesaian dari penyelesaian biaya pada kontrak jangka panjang sebagai berikut:

Nama Proyek	: Pekerjaan Struktur dan <i>Finishing</i> Ohana Hotel
Nilai Kontrak	: Rp 15.950.000.000
Taksiran Biaya Kontrak	: Rp 13.320.487.000
Taksiran Laba Kontrak	: Rp 2.629.513.000

Tabel 4.7
Metode Presentase Penyelesaian dari Penyelesaian Biaya terhadap Biaya Pekerjaan Struktur dan *Finishing* Ohana Hotel

Tahun	2015	2016	2017
Harga Kontrak	Rp 15.950.000.000	Rp 15.950.000.000	Rp 15.950.000.000
Biaya Kontrak sampai saat ini	Rp 1.332.048.700	Rp 9.324.340.900	Rp 13.320.487.000
Estimasi Biaya	Rp 7.992.292.200	Rp 1.332.048.700	—
Total Estimasi Biaya Kontrak	Rp 13.320.487.000	Rp 13.320.487.000	Rp 13.320.487.000
Estimasi Laba Kotor	Rp 2.629.513.000	Rp 2.629.513.000	Rp 2.629.513.000
Presentase	Rp 1.332.048.700	Rp 9.324.340.900	Rp 13.320.487.000
	Rp 13.320.487.000	Rp 13.320.487.000	Rp 13.320.487.000
	10%	70%	100%

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.8
Pengakuan Pendapatan, Biaya, dan Laba Kotor Pekerjaan Struktur dan
Finishing Ohana Hotel

Tahun	Saat Ini	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
2015			
Pendapatan	Rp 1.595.000.000	—	Rp 1.595.000.000
Biaya	Rp 1.332.048.700	—	Rp 1.332.048.700
Laba Kotor	Rp 262.951.300	—	Rp 262.951.300
2016			
Pendapatan	Rp 11.165.000.000	Rp 1.595.000.000	Rp 9.570.000.000
Biaya	Rp 9.324.340.900	Rp 1.332.048.700	Rp 7.992.292.200
Laba Kotor	Rp 1.840.659.100	Rp 262.951.300	Rp 1.577.707.800
2017			
Pendapatan	Rp 15.950.000.000	Rp 11.165.000.000	Rp 4.785.000.000
Biaya	Rp 13.320.487.000	Rp 9.324.340.900	Rp 3.996.146.100
Laba Kotor	Rp 2.629.513.000	Rp 1.840.659.100	Rp 788.853.900

Sumber : Data Diolah

1. Periode 2015

a) Pengakuan Biaya pada tahun 2015

Sampai pada tanggal 09 November 2015 biaya yang terjadi untuk konstruksi sebesar Rp 1.332.048.700 Jurnal untuk pengakuan biaya konstruksi sebagai berikut:

(D) Konstruksi dalam proses Rp 1.332.048.700

(K) Bahan Baku, Kas, dan lain-lain Rp 1.332.048.700

Berdasarkan perhitungan persentase penyelesaian dengan ukuran biaya terhadap biaya (*Cost to Cost Method*) pada akhir periode akuntansi tahun pertama yaitu pada tahun 2015 penyelesaian fisik kontrak konstruksi sebesar 10% diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Kontrak 2015} &= \% \text{ Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak} \\
 &= 10\% \times \text{Rp } 15.950.000.000 \\
 &= \text{Rp } 1.595.000.000
 \end{aligned}$$

b) Tagihan Atas Pekerjaan Kontrak tahun 2015

Besarnya pendapatan tersebut diakui perusahaan sebagai penjualan, perusahaan akan mengajukan tagihan kepada pemberi kerja sebesar pendapatan yang diakui. Jurnal yang dicatat untuk tagihan adalah sebagai berikut:

(D) Piutang usaha	Rp 1.595.000.000
(K) Tagihan atas konstruksi dalam Proses.....	Rp 1.595.000.000

c) Penerimaan Kas dari Penagihan tahun 2015

Pada akhir periode akuntansi perusahaan menerima hasil tagihan dari klien sejumlah tagihan yang akan diajukan sesuai dengan perjanjian kontrak.

Rincian penerimaan tahap I:

- Biaya Konstruksi	= Rp 1.332.048.700
- Laba Kotor	= <u>Rp 262.951.300</u>
- Uang yang diterima	= Rp 1.595.000.000

Jurnal untuk mencatat hasil penagihan piutang (penghapusan piutang) sebagai berikut:

(D) Kas	Rp 1.595.000.000
(K) Piutang Usaha	Rp 1.595.000.000

Ayat jurnal berikut ini akan dibuat untuk mengakui pendapatan dan biaya serta menutup akun persediaan dan akun tagihan pada saat penyelesaian kontrak yaitu:

(D) Tagihan Atas Kemajuan konstruksi.....	Rp 1.595.000.000
(K) Pendapatan dari konstruksi Jangka Panjang.	Rp 1.595.000.000

(D) Biaya Kontrak konstruksi jangka panjang.....Rp 1.332.048.700

(K) Konstruksi dalam proses.....Rp 1.332.048.700

d) Pengakuan Pendapatan dan Laba Kotor tahun 2015

Pada tahun 2015 perusahaan mengakui pendapatan, biaya dan laba kotor pada periode berjalan yang dicatat pada akhir periode, berikut jurnalnya:

(D) Konstruksi dalam Proses (Laba Kotor).....Rp 262.951.300

(D) Beban KonstruksiRp 1.332.048.700

(K) Pendapatan Konstruksi Jangka Panjang.....Rp 1.595.000.000

2. Periode 2016

a) Pengakuan Biaya pada tahun 2016

Sampai pada tanggal 03 Desember 2016 biaya yang terjadi untuk konstruksi sebesar Rp 7.992.292.200 Jurnal untuk mencatat pengakuan biaya konstruksi sebagai berikut:

(D) Konstruksi dalam proses Rp 7.992.292.200

(K) Bahan Baku, Kas, dan lain-lain Rp 7.992.292.200

Berdasarkan perhitungan persentase penyelesaian dengan ukuran biaya terhadap biaya (*Cost-to-Cost Method*) pada akhir periode akuntansi tahun kedua tahun 2016 penyelesaian kontak konstruksi sebesar 70% dengan demikian jumlah pendapatan untuk tahun 2016 diperoleh, maka untuk menentukan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan dilakukan dengan cara mengurangi pendapatan tahun 2016 dengan pendapatan yang telah diakui tahun sebelumnya. Jumlah pendapatan yang diakui sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Pendapatan Kontrak 2016 = % Penyelesaian x Nilai Kontrak
 = 70% x Rp 15.950.000.000
 = Rp 11.165.000.000

Pendapatan yang diakui tahun 2015 = Rp 11.165.000.000 – 1.595.000.000
 = Rp 9.570.000.000

b) Tagihan Atas Pekerjaan Kontrak tahun 2016

Perusahaan akan mengajukan tagihan kepada pemberi kerja sebesar pendapatan yang diakui. Jurnal yang dicatat untuk tagihan adalah sebagai berikut:

(D) Piutang usahaRp 9.570.000.000
 (K) Tagihan atas konstruksi dalam proses.....Rp 9.570.000.000

c) Penerimaan Kas dari Penagihan tahun 2016

Pada akhir periode akuntansi perusahaan menerima hasil tagihan dari klien sejumlah tagihan yang akan diajukan sesuai dengan perjanjian kontrak.

Rincian penerimaan tahap II:

- Biaya Konstruksi = Rp 7.992.292.200
 - Laba Kotor = Rp 1.577.707.800
 - Uang yang diterima = Rp 9.570.000.000

Jurnal untuk mencatat hasil penagihan (penghapusan piutang) sebagai berikut:

(D) Kas Rp 9.570.000.000
 (K) Piutang Usaha Rp 9.570.000.000

Ayat jurnal berikut ini akan dibuat guna mengakui pendapatan dan biaya serta menutup akun persediaan dan akun tagihan pada saat penyelesaian kontrak yaitu:

(D) Tagihan Atas Kemajuan konstruksi.....Rp 9.570.000.000

(K) Pendapatan dari konstruksi jangka Panjang...Rp 9.570.000.000

(D) Biaya konstruksi jangka panjang.....Rp 7.992.292.200

(K) Konstruksi dalam proses.....Rp 7.992.292.200

d) Pengakuan Pendapatan dan Laba Kotor tahun 2016

Pada tahun 2016 perusahaan mengakui pendapatan, biaya dan laba kotor pada periode berjalan yang dicatat pada akhir periode, berikut jurnalnya:

(D) Konstruksi dalam Proses (Laba Kotor) Rp 1.577.707.800

(D) Beban Konstruksi Rp 7.992.292.200

(K) Pendapatan Konstruksi Jangka Panjang.....Rp 9.570.000.000

3. Periode 2017

a) Pengakuan Biaya pada tahun 2017

Sampai pada tanggal 16 April 2017 biaya yang terjadi untuk konstruksi sebesar Rp 3.996.146.100 Jurnal untuk pengakuan biaya konstruksi sebagai berikut:

(D) Konstruksi dalam prosesRp 3.996.146.100

(K) Bahan Baku, Kas, dan lain-lain.....Rp 3.996.146.100

Untuk periode 2017 berdasarkan perhitungan persentase penyelesaian konstruksi dengan ukuran biaya ke biaya (*Cost-to-Cost Method*), penyelesaian telah selesai atau sebesar 100%. Berdasarkan persentase

tersebut maka dapat dihitung pendapatan kontrak yang diakui pada tahun berjalan dilakukan dengan cara mengurangi pendapatan tahun 2017 dengan pendapatan yang telah diakui tahun sebelumnya. Jumlah pendapatan yang diakui sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Kontrak 2017} &= \% \text{ Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak} \\ &= 100\% \times \text{Rp } 15.950.000.000 \\ &= \text{Rp } 15.950.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan yang diakui tahun 2017} &= \text{Rp } 15.950.000.000 - \text{Rp } 1.595.000.000 - \\ &\quad \text{Rp } 9.570.000.000 \\ &= \text{Rp } 4.785.000.000 \end{aligned}$$

b) Tagihan Atas Pekerjaan Kontrak tahun 2017

Besarnya pendapatan tersebut diakui perusahaan sebagai penjualan, perusahaan akan mengajukan tagihan kepada pemberi kerja sebesar pendapatan yang diakui. Jurnal yang dicatat untuk tagihan adalah sebagai berikut:

(D) Piutang usaha	Rp 4.785.000.000
(K) Tagihan atas konstruksi dalam proses.....	Rp 4.785.000.000

c) Penerimaan Kas dari Penagihan tahun 2017

Pada akhir periode akuntansi perusahaan menerima hasil tagihan dari klien sejumlah tagihan yang akan diajukan dikurangi dengan retensi sesuai dengan perjanjian kontrak.

$$\begin{aligned} \text{Retensi} &= 5\% \times \text{Pendapatan per periode} \\ &= 5\% \times 4.785.000.000 \\ &= \text{Rp } 239.250.000 \end{aligned}$$

Rincian penerimaan tahap III:

- Biaya Konstruksi	= Rp 3.996.146.100
- Laba Kotor	= <u>Rp 788.853.900</u>
- Nilai Kontrak tahap III	= Rp 4.785.000.000
- Retensi	= (Rp 239.250.000)
- Uang yang diterima	= Rp 4.545.750.000

Jurnal untuk mencatat hasil penagihan piutang (penghapusan piutang) sebagai berikut:

(D) Kas	Rp 4.545.750.000
(D) Piutang Retensi	Rp 239.250.000
(K) Piutang Usaha	Rp 4.785.000.000

Ayat jurnal berikut ini akan dibuat guna mengakui pendapatan dan biaya serta menutup akun persediaan dan akun tagihan pada saat penyelesaian kontrak yaitu:

(D) Tagihan Atas Kemajuan konstruksi.....	Rp 4.785.000.000
(K) Pendapatan konstruksi jangka Panjang.....	Rp 4.785.000.000
(D) Biaya konstruksi jangka panjang.....	Rp 3.996.146.100
(K) Konstruksi dalam proses.....	Rp 3.996.146.100

d) Pengakuan Pendapatan dan Laba Kotor tahun 2017

Pada tahun 2017 perusahaan mengakui pendapatan, biaya dan laba kotor pada periode berjalan yang dicatat pada akhir periode dan diakui dalam laporan laba rugi, berikut jurnalnya:

(D) Konstruksi dalam Proses (Laba Kotor).....	Rp 788.853.900
(D) Beban Konstruksi	Rp 3.996.146.100

(K) Pendapatan Kontrak jangka Panjang.....Rp 4.785.000.000

e) Pelunasan Piutang Retensi tahun 2017

Pada tanggal 16 April 2017 pihak perusahaan dan pihak pemberi kerja melakukan penandatanganan hasil pekerjaan dan pelunasan atas piutang retensi perusahaan. Jurnal untuk mencatat penerimaan piutang retensi tersebut adalah sebagai berikut:

(D) Kas.....Rp 239.250.000

(K) Piutang Retensi Rp 239.350.000

f) Penyelesaian Kontrak

Pada tanggal 16 April 2017 perusahaan mengakui penyelesaian kontak sebagai berikut:

(D) Penagihan atas konstruksi dalam proses..... Rp 15.950.000.000

(K) Konstuksi dalam prosesRp 15.950.000.000

(D) Biaya Konstruksi..... Rp 13.320.487.000

(K) Konstruksi dalam proses..... Rp 13.320.487.000

Pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pencatatan pendapatan dan metode yang digunakan yang sesuai dengan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi adalah sebagai berikut:

Dalam PSAK No. 34 Paragraf 22 jika hasil kontrak konstruksi dapat diakui secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Berdasarkan PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi Paragraf 25 pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut dengan metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan beban dan laba yang diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Dalam PSAK No. 34 paragraf 27 menyatakan kontraktor mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset jika kemungkinan besar biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses.

Menurut PSAK No. 34 Paragraf 39 entitas mengungkapkan:

- a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode;
- b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode;
- c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Pengakuan pendapatan untuk kontrak jangka panjang umumnya menggunakan metode persentase penyelesaian sesuai dengan Ikatan Akuntan Indonesia (2010) yaitu PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi paragraf 25 pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap

penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian.

PSAK No. 34 Paragraf 30 tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi:

- a) Proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sesuai sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak.
- b) Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- c) Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Berdasarkan PSAK No. 34 Paragraf 40 entitas mengungkapkan hal-hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada akhir periode pelaporan:

- a) Jumlah akumulasi atau agregat biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal pelaporan;
- b) Jumlah uang muka yang diterima;
- c) Jumlah retensi.

Paragraf 41 retensi adalah jumlah tagihan yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

Dalam paragraf 42 entitas menyajikan:

- a) Jumlah tagihan bruto kepada pelanggan sebagai aset; dan
- b) Jumlah utang bruto dari pelanggan sebagai liabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pemilik maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan analisis perlakuan akuntansi pada metode pengakuan pendapatan terhadap kontrak konstruksi (Studi kasus PT. Skala Proporsi Land) adalah PT. Skala Proporsi Land menggunakan metode kontrak selesai untuk kontrak jangka panjang dalam pengakuan pendapatan. Metode kontrak selesai adalah pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Metode ini tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan menyebabkan pengeluaran terhadap biaya yang harus dikeluarkan pada beban lebih besar dan terdapat pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya sehingga menimbulkan penyimpangan dalam pencatatan laba mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Hal ini terlihat pada tabel 4.3 dimana perusahaan melakukan perhitungan pendapatan hanya menselisihkan nilai kontrak dengan hasil kerja dari Rp 15.950.000.000 – Rp 13.320.487.000 sehingga diperoleh laba Rp 2.629.513.000. Perusahaan tidak melakukan pencatatan yang seharusnya diakui pada tahun 2015 dan 2016, sehingga perusahaan kekecilan mengakui laba pada tahun 2015 dan 2016, laba menjadi meningkat signifikan pada tahun 2017 karena proyek yang dikerjakan telah selesai 100%.

Metode kontrak selesai yang digunakan perusahaan untuk kontrak jangka panjang dalam pengakuan pendapatan belum sesuai dengan PSAK NO. 34 tentang kontrak konstruksi. Seharusnya menggunakan metode presentase dimana pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi dengan cara membagi biaya kontrak sampai saat ini dengan total estimasi biaya kontrak maka akan menemukan hasil terkait presentasinya. Dari hasil presentase digunakan untuk menghitung pengakuan pendapatan, biaya dan laba kotor perusahaan. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi paragraf 25 dimana pengakuan pendapatan dan beban memperhatikan tahap penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan dan laba yang dihasilkan dapat mencerminkan pekerjaan selama satu periode secara proporsional. Pada tabel 4.8 menunjukkan perhitungan yang sesuai dengan PSAK NO. 34 yaitu pada tahun 2015 pendapatan senilai Rp 1.595.000.000 dihubungkan dengan biaya kontrak sebesar Rp 1.332.048.700 menghasilkan laba senilai Rp 2.629.513.000, untuk tahun 2016 dan 2017 perhitungannya juga sama seperti tahun 2015, untuk mengetahui pendapatan tahun berjalan pada tabel 4.4 dengan cara pendapatan yang diakui diselisihkan dengan pendapatan yang diakui periode sebelumnya. Pada tabel 4.4 terlihat jelas bahwa metode presentase penyelesaian ini menunjukkan laba yang diperoleh tiap tahunnya berbeda-beda pada tahun 2015 memperoleh laba senilai Rp 262.951.300, pada tahun 2016 laba yang diperoleh sebesar Rp 1.577.797.800, dan pada tahun 2017 laba yang

dihasilkan senilai Rp 788.853.900 sehingga laporan laba/rugi yang dihasilkan berfluktuasi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada PT. Skala Proporsi Land untuk kemajuan perusahaan sebagai bahan masukan sebaiknya tidak menggunakan metode kontrak selesai untuk kontrak jangka panjang, dengan alasan perusahaan merasa kesulitan dalam mengestimasi biaya material yang tiap tahun mengalami fluktuasi sehingga biaya dan laba tidak dapat ditentukan sebelumnya. Sebaiknya menerapkan metode presentase penyelesaian dalam mengkaui pendapatan perusahaan untuk kontrak jangka panjang hal ini sesuai dengan PSAK No 34 tentang kontrak konstruksi, sehingga laporan laba rugi yang dihasilkan menjadi lebih sesuai, mencerminkan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode, serta mampu memberikan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan.

Andaki, Meiby Angelia, JulieJ Sondakh, dan Sherly Pinatik. (2015). *Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Pembebanan Biaya Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-undang Perpajakan pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Pada PT. Anugrah Adyatama, Jakarta)*. Jurnal Emba. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Bryan, dan Hastoni. (2013). *Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya Terhadap laba Perusahaan Konstruksi Sesuai PSAK 34 Revisi 2010*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor Indonesia.

Erlinadiansyah, Tri Yuni. (2009). *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dengan Pendekatan Presentase Penyelesaian*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

Farmuzi, Aris, Elfreda Aplonia Lau, dan Camelia Verahastuti. (2015). *Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Konstruksi Proyek Bendungan Marangkayu pada PT. Luhribu Naga Jaya Samarinda*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Firdaus, Silvia. (2016). *Analisis atas Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan Perusahaan pada CV. TATA WIJAYA KEDIRI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Harjono Muljo, Hery. (2007). *Penuntun Belajar Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang Persediaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang Pendapatan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tentang Akuntansi Konstruksi*. Jakarta: Salemba Empat
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Artikel. Diakses pada tanggal 29 Desember 2016 dari <http://pemudapersis32.blogspot.co.id/2016/01/an-nahl-91-92.html>
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, dan Terry D Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Jilid dua, Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, dan Terry D Warfield. 2008. *Intermediate Accounting*, Jilid 3, Edisi Tenth Edition. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mahali, A Mudjab. *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mandasari, Caroline Desi. (2013). *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengakuan Pendapatan pada Industri Jasa Konstruksi PT. KALIMAYA, SURABAYA*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Manurung, Elvy Maria. (2011). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurianti. (2013). *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV. Gajah Benu Ulak Bosa Sintong*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Rismansyah, dan Nurlaili Safitri. (2015). *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Wahana Bumi Riau Cabang Palembang*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Upgri Palembang.
- Saputra, Riyan, dan Rizal Effendi. (2009). *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Martimbang Utama Palembang*. Jurnal. Stie Mdp.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharsini, Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Suyuthi. (2016). *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

UU RI No. 18. (1999). *Jasa Konstruksi*. Diperoleh tanggal 03 Desember 2016 dari <http://180.250.123.107/eproc/index.filedownload:download/393334343b3>
1.

UU RI No. 2. (2017). *Jasa Konstruksi*. Diperoleh tanggal 14 Juli 2017 dari www.peraturan.go.id.





Lampiran – Lampiran

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bergerak dalam bidang apakah perusahaan anda ?
2. Selama perusahaan beroperasi, proyek apa saja yang telah dikerjakan?
3. Berapa lama pelaksanaan proyek yang dijalankan ?
4. Bagaimana anda mengakui dan menghitung pendapatan untuk pembangunan proyek yang memakan waktu kurang dari 1 periode akuntansi dan lebih dari satu periode akuntansi ?
5. Bagaimana cara pembayaran yang dilakukan oleh *owner* kepada anda?
6. Bagaimana anda menyelesaikan masalah apabila terjadi proyek belum selesai pada waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian kontrak kerja ?
7. Bagaimanakah solusinya apabila ada pekerjaan tambahan dalam proyek yang belum termasuk hitungan kontrak kerja awal ?
8. Apakah *system* pembayaran *owner* kepada anda sudah sesuai kontrak yang anda buat atau ada hambatan ? kalau ada hambatan dikarenakan apa ?

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lilik Thoyyibah
NIM/Jurusan : 13520008/Akuntansi
Pembimbing : Hj. Nina Dwi setyaningsih, SE., MSA
Judul Skripsi : Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Kontrak
Konstruksi di PT. SKALA PROPORSI LAND

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 Oktober 2016	Pengajuan Outline	1. 
2.	11 November 2016	Konsultasi Outline	2. 
3.	25 November 2016	Ganti Judul & ACC Judul	3. 
4.	28 November 2016	Proposal & Revisi	4. 
5.	8 Desember 2016	Revisi Proposal	5. 
6.	6 Januari 2017	Konsultasi Proposal	6. 
7.	9 Januari 2017	ACC Proposal	7. 
8.	17 Januari 2017	Seminar Proposal	8. 
9.	23 Januari 2017	Revisi & ACC Proposal	9. 
10.	8 Maret 2017	Konsultasi Bab IV	10. 
11.	7 April 2017	Revisi Bab IV	11. 
12.	8 Mei 2017	ACC Bab IV	12. 
13.	30 Mei 2017	Ujian Kompre	13. 
14.	19 Juni 2017	Acc Keseluruhan	14. 

Malang, 17 Juli 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., Msi., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Lilik Thoyyibah
 Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 02 September 1994
 Alamat Asal : Ds. Mlaten RT 016 RW 006 Kec. Nguling Kab. Pasuruan
 Alamat Kos : Perumahan Joyo Agung Blok B 10
 Telepon/Hp : 085732072028
 E-mail : l.thoyyibah@yahoo.com
 Facebook : Lilik Thoyyibah

Pendidikan Formal

2000-2001 : TK. Manba'ul Huda
 2001-2007 : SDN 1 Mlaten
 2003-2008 : Madrasah Manba'ul Huda
 2007-2010 : SMPN I Nguling
 2010-2013 : SMAN 1 Grati
 2013-2017 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

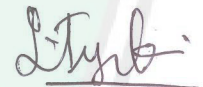
2013-2014 : Program Ma'had Sunan Ampel Al Ali UIN Maliki
 Malang
 2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
 Malang
 2014-2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013.
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013.

- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013.
- Peserta Kegiatan *Accounting Gathering V* Tahun 2013 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013.
- Peserta Seminar Pemantapan Spiritual Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013.
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi di Aula Rektorat Lantai V UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015.
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.
- Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Integratif di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.

Malang, 17 Juli 2017



Lilik Thoyyibah

Sifat : Biasa
Hal : Pemberian Izin Riset

13 Desember 2016

Kepada Yth:
Ketua Jurusan Akuntansi
Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
Ditempat

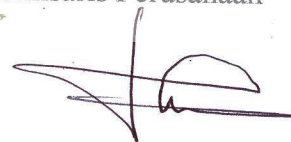
Sehubungan dengan surat dari Dekan Nomor Un.3.5/TL/1500/2016
Tanggal 06 Desember 2016 hal Izin Penelitian Riset atas:

Nama / NIM : Lilik Thoyyibah / 13520008
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : "Analisis Perlakuan Akuntansi pada Metode Pengakuan
Pendapatan Terhadap Kontrak Konstruksi di PT. Skala
Proporsi Land"

Dengan ini perusahaan memberikan izin untuk membantu memberikan
bahan-bhn keterangan/data yang digunakan untuk keperluan akademis yang tidak
untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rasahasia perusahaan.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,
Komisaris Perusahaan



H. Sarham